

**FAKTOR – FAKTOR YANG MENENTUKAN KETEPATAN WAKTU
PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2008-2010)**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MENENTUKAN KETEPATAN WAKTU
PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2008-2010)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi UII**

Oleh:

Nama : Shima Madika Diwa

No. Mahasiswa : 08312456

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 8 Maret 2012

Penyusun

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN NEGARA
TCL 20

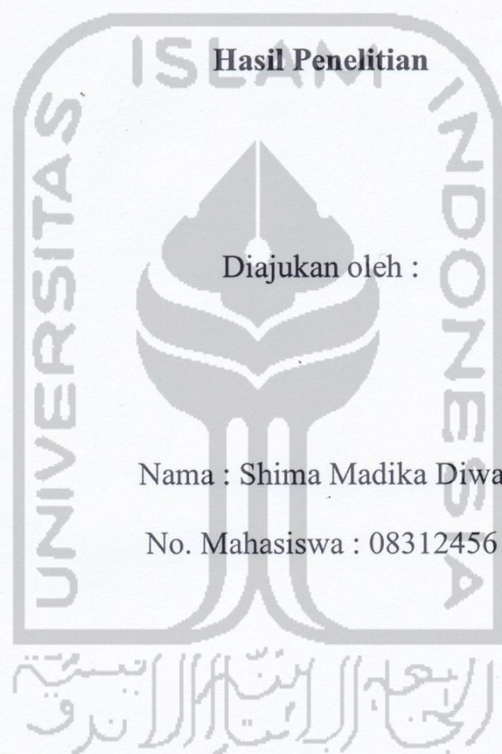
74366AAF867855578

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

(Shima Madika Diwa)

**FAKTOR – FAKTOR YANG MENENTUKAN KETEPATAN WAKTU
PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2008-2010)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8-3-2012.....

Dosen Pembimbing,

Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Faktor-Faktor Yang Menentukan Ketepatan Waktu Penyajian
Pelaporan Keuangan**

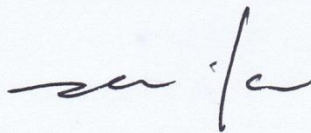
**Disusun Oleh: SHIMA MADIKA DIWA
Nomor Mahasiswa: 08312456**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Maret 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Reni Yendrawati, M.Si
Penguji I : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak
Penguji II : Dra. Primanita Setyono, MBA, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- “.. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (8:46)
“.. jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu” (2:153)
“.. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas..” (39:10)
“.. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan..” (94:5)
“.. Orang kaya bukanlah orang yang paling banyak memiliki harta melainkan seberapa banyak mereka mampu memberi untuk orang lain.”

“Rahasia hidup tidak akan pernah berubah, masih merupakan yang terbaik adalah jujur, bisa dipercaya, menjadi yang paling baik dari yang kamu bisa, berbahagia dengan hal-hal sederhana dan tetap teguh jika yang terjadi tidak seperti yang kamu inginkan”

“Don't just dream, but make it your dream a reality”

Supersembahkan skripsi ini untuk

♥ *Alm. Ayahanda dan Ibunda ku tercinta
yang selalu menjadi pelita dalam hidupku*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT pemilik dari segala ilmu pengetahuan dan penguasa alam semesta serta isinya, shalawat serta salam bagi nabi muhammad SAW beserta sahabat-sahabat beliau. Atas berkat rahmat, hidayah serta kebesaran-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**FAKTOR – FAKTOR YANG MENENTUKAN KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini penulis selesaikan dengan usaha, bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Arief Bachtiar MSA.,Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Reni Yendrawati, Dra.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di universitas.
6. Kedua orangtua tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang dengan tulus. Terutama ibu yang selama ini telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alm. Ayah tercinta agar bahagia saat penulis menyelesaikan skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai wujud bakti dan sayang kepada kalian.
7. Keluarga besar di madiun: “Mba’ Lina, Mba’ Dhita, Mas Danang, Mba’ Eric, Mba’ Rizky, Mas Dicky, Mas Gilang, Mas Kevin, Mas Angga, dan lain-lain” yang selalu memberikan dukungan, serta memberikan doa dan kasih sayang, semangat, dorongan, nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta keponakan-keponakan tercinta: “Mada, Reka, Fana, Najwa, Falah, Dista, Andin, Rafka, Dafa dan juga Chesta” makasih ya ponakanku sayang yang selalu menghibur tante di madiun.
8. Sahabat-sahabat tercinta: “Amalia dan Zetty” yang dari jauh sana memberi dukungan dan semangat, “Erika, Putri, Mutiara dan Indri” yang sudah memberikan semua dukungannya, kesenangan dan kegembiraan, waktu untuk aku curhati dan membantu nungguin aku mengerjakan skripsi, thanx banget buat kalian semua.

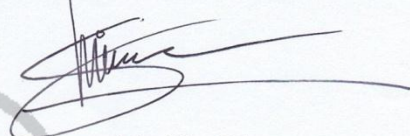
9. Teman-teman KKN: “Rahma, Mba’ Iva, Mba’ Vita, Panji, Adi, Mas Fajar, Mas Danang, Mas Ageng dan Mas Agung” thanx banget buat kemeriahannya dan saat kebersamaan itu semua ngangenin banget ^u^.
10. Temen-temen bimbingan Bu Reni: “Vera, Mada, Fina, Anna, Maya Asmara, Adhyatma, Hani, Hendrik, Lulut, Vindy, Maya Evilia, Putri, Nofi, dan temen-temen bimbingan lainnya yang belum ketemu di rumah beliau” saat-saat yang seru pas bimbingan bareng di rumah nya Bu Reni. Serta temen-temen Kuliah: “Ana dan Nurul” makasih banget atas bantuannya buat jelasin dan bantuan bimbingannya juga, hhehe..”Gisha, Adel, Arin, Tanti, Puppy, Ira, dan teman-teman semua yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutin satu persatu” makasih yaa atas kebersamaan kalian selama ini, kuliahku jadi tambah bersemangat dengan adanya kalian, ga’ ada kalian ga’ seru dech.
11. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih semoga Allah SWT yang kan senantiasa memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dengan senang hati yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak dan dapat memberikan manfaat serta menambah Khasnah ilmu pengetahuan khususnya bidang Akuntansi.

Yogyakarta, 20 Maret 2012

Penulis



Shima Madika Diwa



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
1.6. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Laporan Keuangan	13
2.1.2. Pelaporan Keuangan	16
2.1.3. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia	18

Halaman

2.1.4. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	21
2.1.5. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	23
2.1.6. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	25
2.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	26
2.2. Penelitian Terdahulu	35
2.3. Kerangka Pemikiran	38
2.4. Hipotesis Penelitian	40
2.4.1. Pengaruh Rasio <i>Gearing</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	40
2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	41
2.4.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	42
2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	43
2.4.5. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	44
2.4.6. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	45
2.4.7. Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.2. Jenis dan Sumber Data	50
3.3. Metode Pengumpulan Data	51
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	51
3.4.1. Variabel Dependen	52

Halaman

3.4.2. Variabel Independen	52
3.5. Metode Analisis Data	57
3.5.1. Statistik Deskriptif	57
3.5.2. Uji Hipotesis	57
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS	
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	60
4.2. Analisis Data	64
4.2.1. Statistik Deskriptif	64
4.2.2. Uji Hipotesis	68
4.2.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of fit test</i>)	68
4.2.2.2. Menilai keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	69
4.2.2.3. Menguji Koefisien Regresi	70
4.3. Interpretasi Hasil	75
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Matrix Penelitian Terdahulu	37
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	60
Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Objek Penelitian	61
Tabel 4.3. Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	64
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.5. Deskripsi data Reputasi Kantor Akuntan Publik	67
Tabel 4.6. Deskripsi data Opini Akuntan Publik	67
Tabel 4.7. <i>Goodness of Fit</i>	69
Tabel 4.8. <i>Overall Model Fit</i>	69
Tabel 4.9. Tabel Uji Koefisien Regresi	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis	39
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Descriptives, Frequencies dan Frequency Table	93
Lampiran 2 Logistic Regression	96
Lampiran 3 Data Mentah Sampel	102
Lampiran 4 Data DER, ROA, CR, SIZE, KP	111
Lampiran 5 Data Publikasi ke BAPEPAM	118
Lampiran 6 Data reputasi KAP dan Opini Auditor	126



FAKTOR – FAKTOR YANG MENENTUKAN KETEPATAN WAKTU PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan ketepatan waktu penyajian pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan opini auditor.

Sampel dalam penelitian ini adalah 225 perusahaan manufaktur dengan menggunakan data tahun 2008, 2009, dan 2010 yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05 (5 persen).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyajian pelaporan keuangan. Faktor reputasi Kantor Akuntan Publik dan opini auditor menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap publikasi pelaporan keuangan.

Kata kunci: ketepatan waktu (KW), rasio *gearing* (DER), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), kepemilikan publik (KP), reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan opini auditor (OA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan cara lain dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan, maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya.

Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan haruslah memenuhi empat

karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Namun untuk memperoleh laporan keuangan yang relevan dan andal, terdapat beberapa kendala yang substansial. Salah satu kendala tersebut adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) publikasi suatu laporan keuangan perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat keandalan dan relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 1 Paragraf 38 dinyatakan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tersebut tidak tersedia tepat waktunya.

Penundaan pelaporan akan mengakibatkan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan kehilangan relevansinya dan berkurang manfaatnya. Semakin pendek waktu antara tanggal akhir periode laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin banyak *benefit* yang diperoleh dari laporan tahunan yang telah diaudit. Selain itu, nilai informatif suatu laporan keuangan yang telah diaudit akan berkurang secara proporsional seiring makin lamanya penundaan publikasi laporan keuangan, sejak para pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi dari sumber substitusi.

Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi (*users*) untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Bagi perusahaan yang *go public* penyampaian laporan keuangan diatur tersendiri. Pada undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang

Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian Bapepam dan LK melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 telah menerbitkan Peraturan Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Dengan diterbitkannya peraturan ini, diharapkan Laporan Tahunan yang disusun oleh Emiten atau Perusahaan Publik dapat semakin meningkat baik dari sisi kualitas informasi maupun ketepatan waktu penyampaian Laporan Tahunan tersebut, dimana secara umum hal tersebut menjadi indikasi adanya peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Peraturan Nomor X.K.6 menyatakan bahwa setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka akan

dikenakan sanksi administrasi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang tersebut. Sanksi dan denda tersebut berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pembuatan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut, disebutkan ada empat bentuk sanksi yang dikenakan terdiri atas : 1) Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Keluarnya peraturan-peraturan tersebut merupakan cerminan bahwa pihak pembuat peraturan (*regulator*) cukup serius menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam penyampaian laporan keuangan. Menurut pengumuman Bursa Efek Indonesia (Peng-LK-00132/BEI.PPR/05-2011, Peng-LK-00133/BEI.PPJ/05-2011) terdapat 60 (enam puluh) Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 4 Mei 2011, belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2010. Dengan demikian mengacu pada ketentuan II.I. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Perusahaan Tercatat yang melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Bursa dikenakan sanksi oleh Bursa, maka Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 60 (enam puluh) perusahaan tersebut. Selain tuntutan untuk mematuhi peraturan-peraturan tersebut, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh perusahaan karena: 1) Mematuhi prinsip keterbukaan di pasar modal Indonesia dan menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaan; 2) Memenuhi hak investor publik yang menanamkan modal di perusahaan untuk memperoleh informasi laporan keuangan perusahaan dengan segera; 3) Meningkatkan *good governance* emiten di Indonesia; dan 4) Menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik. Berdasarkan fakta-fakta tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Annisa (2004) melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi

ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan variabel reputasi KAP, *leverage financial*, profitabilitas, dan opini auditor. Hasilnya menunjukkan hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah. Selanjutnya Suharli dan Rachpriliani (2006) menyatakan bahwa faktor likuiditas, profitabilitas dan kantor akuntan besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Likuiditas dan kantor akuntan besar memiliki hubungan searah dengan ketepatan waktu, sedangkan profitabilitas mempunyai hubungan tidak searah dengan ketepatan waktu. Adapun faktor kepemilikan publik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Lebih lanjut, penelitian oleh Rachmawati (2008) yang menarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Faktor internal yang mempengaruhi audit delay adalah size perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan public sedangkan variable profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay, 2) Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap timeliness adalah size perusahaan dan solvabilitas, sedangkan faktor eksternal seperti ukuran

kantor akuntan public dan faktor internal lainnya seperti profitabilitas dan internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness*, 3) Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size Perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*. Kemudian Ali dan Hilmi (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Terakhir penelitian oleh Pujiastuti (2009) menyatakan bahwa kinerja perusahaan, ratio hutang perusahaan, ukuran perusahaan dan proporsi pemegang saham publik serta likuiditas secara bersama-sama mampu menjelaskan secara signifikan variasi tingkat ketaatan penyajian laporan keuangan yang bersifat wajib.

Berdasarkan uraian diatas, pada penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, namun ternyata hasilnya masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dengan menambahkan variabel pada penelitian ini, adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas,

ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan opini auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian ini dengan memberikan judul skripsi **“Faktor-Faktor yang Menentukan Ketepatan Waktu Penyajian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2010)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah di kemukakan di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah pada peneltian ini, yaitu :

- a. Apakah rasio *gearing* mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan ?
- b. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan ?
- c. Apakah likuiditas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan ?
- d. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan ?
- e. Apakah kepemilikan publik mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan ?
- f. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan ?
- g. Apakah opini auditor mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan ?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang apabila dapat diatasi pada penelitian selanjutnya akan dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dari penelitian ini adalah :

1. Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit, jika dibandingkan dengan populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Dalam penelitian ini terdapat beberapa data yang tidak lengkap atau tidak tersedia sehingga akhirnya memperkecil sampel penelitian.
3. Penelitian ini hanya mempertimbangkan menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan. Variabel – variabel ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai penyelesaian penyajian laporan keuangan. Mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan ke publik selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan rasio *gearing* terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.
- b. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.

- c. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.
- d. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.
- e. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.
- f. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.
- g. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh signifikan opini auditor terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, anantara lain :

a. Bagi Perusahaan

Dapat dimanfaatkan bagi praktisi untuk membantu mengidentifikasi dan memberi pertimbangan secara lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan, dan dalam upaya ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

b. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah wawasan dan sebagai tambahan pengetahuan dari perkualiahan tentang pengaruh rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan opini terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI 2008-2010.

c. Bagi Publik

Dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu untuk memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan, serta dapat menjadi pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam membahas hal yang sama.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi untuk masing-masing bab dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang diteliti dan apa yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Serta yang terakhir dari bab ini adalah sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan tentang landasan teori yang digunakan dan juga ditinjau dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Bagian terakhir dari bab ini adalah disampaikan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang konsep dan metode yang diterapkan dalam penetapan populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, alat analisis data serta pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis tentang deskripsi objek pembahasan penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini disampaikan beberapa kesimpulan dan hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian yang ada, serta saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang tersusun dan disajikan oleh perusahaan yang sekurang-kurangnya setahun sekali untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada satu periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan merupakan alat komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan itu berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK No. 1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang

berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian.

Accounting Principles Board Statement No. 4 (dalam Belkaoui, 2006, h.212) mengklasifikasi tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkan mereka di bawah suatu kumpulan pembahasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
2. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis agar dapat:
 - 1) Mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya;
 - 2) Menunjukkan pendanaan dan investasinya;
 - 3) Mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi komitmen-komitmennya;
 - 4) Menunjukkan berbagai dasar sumber daya bagi pertumbuhannya.
 - b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba agar dapat:
 - 1) Menyajikan ekspektasi pengembangan dividen kepada para investor;

- 2) Menunjukkan kemampuan operasi perusahaan dalam membayar kreditor dan pemasok, memberikan pekerjaan bagi karyawan-karyawannya, membayar pajak, dan menghasilkan dana untuk perluasan usaha;
 - 3) Memberikan informasi untuk perencanaan dan pengendalian kepada manajemen;
 - 4) Menyajikan profitabilitas jangka panjang.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
 - d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
 - e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.
3. Tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
 - b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
 - c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.

- d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.
- e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan perlakuan akuntansi keuangan yang diterapkan.
- g. Kelengkapan, yang artinya adalah telah dilaporkannya seluruh informasi yang secara wajar memenuhi persyaratan dari tujuan kualitatif yang lain.

2.1.2. Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Belkaoui, 2006, h.233). Pelaporan keuangan sesuai dengan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 terdiri dari:

1. Laporan keuangan dasar (*Basic Financial Statements*) yang terdiri dari laporan keuangan (*Financial Statement*) dan catatan atas laporan keuangan (*Notes of Financial Statements*).
2. Informasi-informasi tambahan (*Supplementary Informations*).

3. Laporan-laporan lain selain Laporan keuangan (*Other means of Financial reporting*).

Pelaporan keuangan dijelaskan oleh IAI (2007) memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, atau perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut SFAC No.1 adalah :

1. Bermanfaat bagi investor saat ini, investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam membuat keputusan investasi yang rasional, kredit dan keputusan yang serupa.
2. Membantu investor saat ini, investor potensial, kreditor, dan pengguna lain menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman.
3. Menggambarkan jelas sumber daya ekonomi sebuah perusahaan, klaim atas sumber daya (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya kepada entitas lain dan modal pemilik).

Pelaporan keuangan itu bukanlah merupakan sebuah akhir, tetapi ia dimaksudkan untuk memberi informasi yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. FASB dalam SFAC No.1 secara tegas menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah bukan sesuatu yang

tidak terpengaruh (*immutable*). Tujuan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan berasal.

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

2.1.3. Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Pada Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, yang berlaku pada tanggal 17 Januari 1996 tentang Pasar Modal dinyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun pada tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan

laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada tanggal 7 Desember 2006 Bapepam dan LK melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-134/BL/2006 telah menerbitkan Peraturan Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dalam penyusunan laporan tahunan Emiten dan Perusahaan Publik, dipandang perlu untuk menyempurnakan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor. Kep-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan dengan menetapkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang baru. Dengan diterbitkannya peraturan ini, diharapkan Laporan Tahunan yang disusun oleh Emiten atau Perusahaan Publik dapat semakin meningkat baik dari sisi kualitas informasi maupun ketepatan waktu penyampaian Laporan Tahunan tersebut, dimana secara umum hal tersebut menjadi indikasi adanya peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Peraturan Nomor X.K.6 menyatakan bahwa setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam

Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam, maka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang-undang tersebut. Sanksi dan denda tersebut berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pembuatan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Namun pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-40/BL/2007 menyatakan bahwa dengan berlakunya ketentuan yang mengatur jangka waktu penyampaian :

- a. laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala; dan
- b. laporan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik,

dinyatakan tidak berlaku bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di negara lain. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.7, disebutkan bahwa batas

waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut.

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa :

”Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”

2.1.4. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan.

IAI (2007) menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan dalam kurun waktu teratur, untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang mungkin akan mempengaruhi pemikiran jangka panjang investor dan keputusan pemakainya.

Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Hilmi dan Ali (2008) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya: (1) preliminary lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa (2) auditor's report lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, (3) total lag: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Khususnya Peraturan Nomor X.K.6 yang menyatakan bahwa setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berakibat buruk bagi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, para investor mungkin menanggapi keterlambatan tersebut sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Secara langsung, sebagai contoh di pasar modal Indonesia pada tahun 2011, perusahaan-perusahaan publik yang melanggar prinsip keterbukaan informasi dengan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu telah dikenakan sanksi administrasi dan denda.

2.1.5. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Dalam mematuhi sebuah peraturan, seorang individu cenderung akan terlebih dahulu mengalami penyesuaian dalam psikologis dan sosiologisnya. Dalam hal ini individu akan menjalani lingkup sosial yang akan mempengaruhi perilaku sosial mereka. Menurut Susilowati (2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut normatif dan instrumental. Perspektif normatif berhubungan mengenai yang dianggap oleh seorang individu sebagai moral dan tidak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka. Perspektif instrumental memandang individu secara bagian yang utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam sebuah kenyataan, insentif, dan hukuman yang akan berhubungan dengan perilaku seorang individu.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur

dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, dan juga Peraturan Nomor X.K.6 yang menyatakan bahwa setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.1.6. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Febriana dan Suaryana (2011) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetri information*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

Proses komunikasi oleh prinsipal kepada agen mengenai kondisi ekonomi perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan (prinsipal) dapat menggunakan laporan keuangan sebagai koreksi kinerja agen pada sebuah periode. Dengan pengawasan dan kontrol penuh, prinsipal dapat mengetahui dan mengkomunikasikan jika terjadi kinerja yang kurang optimal oleh agen.

Untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal bagi prinsipal, maka agen dituntut bekerja secara maksimal. Namun, diimbangi dengan

optimalisasi pemenuhan kesejahteraan agen oleh prinsipal. Pengukuran maksimalisasi kinerja agen, dapat dinilai dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen. Prinsipal dapat melakukan pengukuran sebagai dasar dalam meningkatkan kesejahteraan agen.

2.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

a. Rasio *Gearing*

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. *Financial leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dalam sebuah perusahaan (Supriyati dan Rolinda, 2007). *Leverage* mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan (Hilmi dan Ali, 2008). *Leverage* keuangan dapat diartikan sebagai penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Hilmi dan Ali, 2008).

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan tersebut tinggi selain itu juga menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko keuangan yang akan dialami oleh kreditor maupun pemegang saham. Semakin besarnya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan

cenderung mendapatkan tekanan untuk menyediakan laporan keuangan secepatnya bagi pihak kreditor (Supriyati dan Rolinda, 2007). Selain itu perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan (*financial distres*), kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya bila dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage* nya rendah (Hilmi dan Ali, 2008).

b. Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (dalam Supriyati dan Rolinda, 2007) profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan.

Terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya dengan mengamati tingkat profitabilitasnya. Untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari *net profit* (laba/rugi bersih sesudah pajak) (Srimindarti, 2008). Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas

rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Srimindarti, 2008). Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Hilmi dan Ali, 2008).

c. Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas

yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Dyer dan Mc. Hugh, Carslaw dan Kaplan dan Owusu-Ansah (dalam Hilmi dan Ali, 2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Selain itu ukuran perusahaan juga disebabkan oleh ketersediaan informasi yang dipublikasikan. Jumlah informasi yang dipublikasikan

untuk perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan (Srimindarti, 2008). Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga *image* perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil.

Untuk menjaga imagenya perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat (Srimindarti, 2008). Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibandingkan perusahaan kecil.

e. Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan yaitu kepemilikan oleh pihak luar dan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan. Konsentrasi kepemilikan pihak luar dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*). Konsentrasi kepemilikan pihak dalam dapat diukur dengan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan (Hilmi dan Ali, 2008). Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tingkat kepemilikan publiknya lebih tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

f. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya suatu perusahaan tentunya membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan juga akan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik.

Kantor akuntan publik besar ini sering disebut dengan *the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

- 1) KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
- 2) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
- 3) KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
- 4) KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

g. Opini Auditor

Akuntan publik merupakan salah satu pihak yang mempunyai peranan penting untuk terpenuhinya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Salah satu tugas akuntan publik yaitu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh pihak manajemen.

Jenis pendapat auditor yang diberikan auditor tergantung dari hasil audit yang dilakukannya dan terdapat 5 jenis laporan audit dan kesimpulan atau pendapat auditor (Sukrisno Agoes, 2004) yaitu:

- 1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di

Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika kondisi berikut terpenuhi:

- a) Semua laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
 - b) Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar umum dapat dipenuhi oleh auditor.
 - c) Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tiga standar pekerjaan lapangan.
 - d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
 - e) Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.
- 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelasan dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- b) Penekanan atas suatu hal.
- c) Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

- a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
- b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- c) Adanya salah saji material dalam komponen laporan keuangan.
- d) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- e) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.

4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

5) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Perusahaan yang memperoleh pendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena merupakan *good news* bagi perusahaan. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* yang akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena opini tersebut merupakan *bad news* bagi perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, diantaranya adalah dari Annisa (2004) melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan variabel reputasi auditor, *leverage financial*, profitabilitas, dan opini auditor. Hasilnya menunjukkan hanya opini audit yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Selanjutnya Suharli dan Rachpriliani (2006) menyatakan bahwa faktor likuiditas, profitabilitas dan kantor akuntan besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Likuiditas dan kantor akuntan besar memiliki hubungan searah dengan ketepatan waktu, sedangkan profitabilitas mempunyai hubungan tidak searah dengan ketepatan waktu. Adapun faktor kepemilikan publik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Rachmawati (2008) yang menarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Faktor internal yang mempengaruhi audit delay adalah size perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan public sedangkan variable profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay, 2) Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap timeliness adalah size perusahaan dan solvabilitas, sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan public dan faktor internal lainnya seperti profitabilitas dan internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap timeliness, 3) Faktor internal dan eksternal perusahaan seperti Profitabilitas, Solvabilitas, Internal Auditor, Size

Perusahaan, dan KAP secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan baik terhadap *Audit Delay* maupun *Timeliness*.

Kemudian Ali dan Hilmi (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Terakhir penelitian oleh Pujiastuti (2009) menyatakan bahwa kinerja perusahaan, ratio hutang perusahaan, ukuran perusahaan dan proporsi pemegang saham publik serta likuiditas secara bersama-sama mampu menjelaskan secara signifikan variasi tingkat ketaatan penyajian laporan keuangan yang bersifat wajib.

Tabel 2.1
Matrix Penelitian Terdahulu

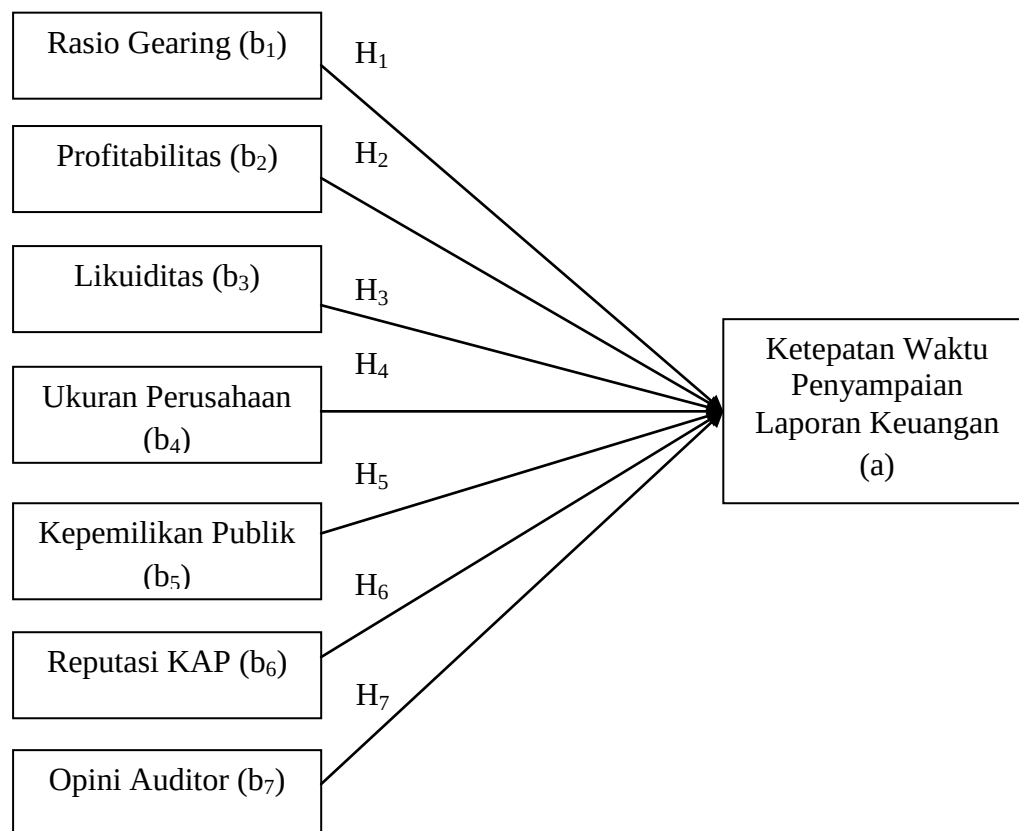
Nama Peneliti (tahun penelitian)	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
Annisa (2004)	Profitabilitas <i>Financial leverage</i> Reputasi KAP Opini audit	Hanya opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.
Oktorina dan Suharli (2005)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) Ukuran perusahaan Profitabilitas Struktur kepemilikan Kantor akuntan besar	Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, KAP besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Suharli dan Rachpriliani (2006)	Likuiditas Profitabilitas Kantor akuntan besar Kepemilikan publik	likuiditas, profitabilitas dan kantor akuntan besar secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
Rachmawati (2008)	Size perusahaan Solvabilitas Kantor akuntan public Profitabilitas Internal auditor	Size perusahaan dan solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap timeliness.
Ali dan Hilmi (2008)	Profitabilitas Likuiditas Leverage Ukuran perusahaan Kualitas KAP Kepemilikan publik Opini auditor	Profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.
Pujiastuti (2009)	Profitabilitas Leverage Ukuran perusahaan Kepemilikan publik Likuiditas	Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik serta likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hubungan teoritis antara variabel-variabel rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak sebagai berikut (Gambar 2.1) :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Dari kerangka pemikiran diatas penelitian ini terdiri dari 7 variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini terdiri dari rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi Kantor Akuntan Publik, dan opini auditor. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Rasio *Gearing* terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Rasio *Gearing* (*Leverage*) suatu perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan bergantung pada kreditor untuk membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita buruk (*bad news*). Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menghindari reaksi yang kurang baik dari investor. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah akan menghasilkan laporan keuangan yang mengandung berita baik (*good news*), sehingga perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu perbandingan utang *liability* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat kewajiban yang tinggi. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena

waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁: Rasio *Gearing* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Profitabilitas juga digunakan sebagai indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Perusahaan yang laporannya berisikan berita baik akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sementara perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah maka laporan keuangannya akan mengandung berita buruk (*bad news*). Perusahaan yang laporannya berisikan berita buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan return on assets (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih (*Net Income*) dengan total aktiva (*Total Asset*). Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila

diukur dari nilai aktiva. Profitabilitas dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

2.4.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita yang baik bagi pemakai laporan keuangan sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang rendah untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan ini merupakan berita buruk. Oleh karena itu, perusahaan akan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dan hutang lancar (*current liability*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-

kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa ada banyak informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut, selain itu perusahaan tersebut juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di depan masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu Dyer dan Mc Hugh (dalam Srimindarti, 2008). Selain itu, perusahaan yang besar tentunya juga mempunyai sistem pengendalian manajemen yang baik pula sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan lebih patuh pada aturan yang dibuat perusahaan dengan demikian manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem

informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

2.4.5. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Kepemilikan publik atas sebuah perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajer dengan besar kecilnya kepemilikan perusahaan oleh pihak luar. Apabila perusahaan memiliki kepemilikan publik yang tinggi maka masyarakat umum dapat mempengaruhi perusahaan melalui media masa dalam hal kebijakan yang akan diambil perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan berubahnya sistem pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginannya menjadi terbatas (Hilmi dan Ali, 2008).

Dengan adanya pengawasan dari pihak luar perusahaan maka pihak manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika kinerja pihak manajemen baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara relevan dan tepat waktu. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar perusahaan atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₅ : Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

2.4.6. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Reputasi kantor KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat akan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Selain itu Kantor Akuntan Publik yang besar tentunya mempunyai akuntan-akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang kecil sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu. Berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Loeb (dalam Hilmi dan Ali, 2008) disebutkan bahwa kantor akuntan besar akan memiliki perilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil.

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP yang tergolong dalam *the big four* di Indonesia, yaitu: KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan; KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja; KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja; KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai *dummy* 0.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H_6 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

2.4.7. Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan

Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan *assurance* terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. *Assurance* terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini auditor (Hilmi dan Ali, 2008). Sesuai dengan Standar Akuntan Publik, PSA 29 SA Seksi 508, Opini auditor tersebut dapat lima jenis, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penejelasan (*unqualified opiniom with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Whittred (1980) dalam Ali dan Hilmi (2008) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang mendapatkan *qualified opinion*, akan mengalami *audit delay* lebih lama. Hal ini dikarenakan manajemen berusaha melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena *qualified opinion* merupakan *bad news* bagi investor atau pihak yang berkepentingan lainnya. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* akan cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Perbedaan opini audit didasarkan atas keyakinan dari auditor terhadap hasil audit yang dilakukan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* diberi nilai

dummy 1 dan kategori perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi nilai *dummy* 0.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₇: Opini Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2008-2010. Digunakannya tiga periode ini, dengan pertimbangan yaitu: 1) Untuk melihat konsistensi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen; 2) Data pada tahun tersebut termasuk data baru; dan 3) Sebagai lanjutan dari periode penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini. Dipilihnya perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2008, 2009, dan 2010;
2. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing.

3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2008, 2009, dan 2010;
4. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2008, 2009, dan 2010;
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2008, 2009, dan 2010.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2010 yang merupakan rekaman historis mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta data tanggal penyampaian laporan tersebut kepada Bapepam. Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id dan melalui Pojok BEI UII. Data tersebut meliputi data laporan keuangan tahunan perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, laporan auditor independen dan data penyampaian laporan keuangan perusahaan ke Bapepam periode 2008, 2009, dan 2010.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan data penyampaian laporan keuangan ke Bapepam. Data-data tersebut diperoleh di www.idx.co.id yang merupakan *website*/situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Pojok BEI Universitas Islam Indonesia tahun 2008, 2009, dan 2010. Yang digunakan sebagai analisis faktor-faktor yaitu rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen yaitu rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Perusahaan dikatakan tepat waktu jika menyampaikan tanggal publikasi laporan keuangan auditan kepada BAPEPAM paling lambat 120 hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-134/BL/2006 yang menerbitkan Peraturan Nomor X.K.6 Peraturan Nomor X.K.6 menyatakan bahwa setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dikatakan tidak tepat waktu jika perusahaan menyampaikan tanggal publikasi laporan keuangan auditan kepada BAPEPAM lebih dari 120 hari sejak tanggal laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, dengan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel-variabel independen terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ada 7 yaitu : rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor.

Definisi Operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio Gearing

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. *Leverage* keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan. Rasio *leverage* merupakan suatu rasio pengungkit yang menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Variabel ini dihitung dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio *gearing* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Shaleh, 2004) dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Profitability menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Likuiditas

Variabel ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai pada besar kecilnya ukuran perusahaan yang didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai

item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu, dan informasi tentang perusahaan tersebut semakin banyak diketahui investor. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *total asset*.

e. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu karena nantinya dibutuhkan untuk pengambilan keputusan akuntansi. Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Variabel ini diukur dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh publik pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

f. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi KAP yang digunakan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangannya dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting*

Firm (Big 4). Kategori KAP yang tergolong dalam *the big four* di Indonesia, yaitu:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan;
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja;
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja;
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big4 diberi nilai *dummy* 0.

g. Opini Auditor

Opini auditor adalah opini atas kewajaran laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor. Dalam laporan keuangan auditan, pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya, akan berpengaruh terhadap pandangan investor yang akan melihat pendapat auditor tersebut sebagai *good news* atau *bad news*. Variabel opini auditor ini akan diukur dengan variabel *dummy*, dimana untuk laporan keuangan yang mendapatkan *unqualified opinion* akan diberi nilai *dummy* 1 dan laporan

keuangan yang mendapatkan selain *unqualified opinion* akan diberi nilai *dummy* 0. Skala pengukuran ini sesuai yang digunakan oleh Annisa (2004).

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Karena metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya (terikat) bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) atau merupakan variabel *dummy*, dan variabel independennya (bebas) kombinasi antara metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini. Teknis analisis ini tidak lagi memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variable bebasnya.

Model analisis *logistic regression* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln (TL/1-TL) = & a + b_1DER + b_2ROA + b_3CR + b_4SIZE + b_5KP + b_6KAP + \\ & b_7OA + e \end{aligned}$$

Keterangan:

$Ln(TL/1-TL)$	= Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$	= Koefisien Regresi
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (Rasio Gearing)
ROA	= <i>Return on Assets</i> (Profitabilitas)
CR	= <i>Current Ratio</i> (Likuiditas)
TA	= <i>Total Asset</i> (Ukuran perusahaan)
KP	= Kepemilikan Publik
KAP	= Reputasi KAP
OA	= Opini Auditor
e	= Error

Analisis pengujian dengan *logistic regression* menurut Santoso (2004) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*)

Dengan memperhatikan output dari Hosmer dan Lemeshow dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H_1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji Hosmer dan Lemeshow :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak
- b. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Memperhatikan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (block number = 0) dan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (block number = 1). Jika terjadi penurunan angka antara -2LL awal (block number 0) dengan nilai -2LL akhir (block number 1) atau pada langkah berikutnya, menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

- c. Menguji koefisien regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- a. Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05)
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value (probabilitas value). Jika p-value (signifikasi) $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value $< \alpha$, maka hipotesis alternatif diterima.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini akan mengkaji perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 2008, 2009, 2010 yang berjumlah 127 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 75 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 3 tahun adalah 225 perusahaan.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1.
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2008, 2009, dan 2010		127
2	Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing	(7)	120

3	Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2008, 2009, dan 2010	(41)	79
4	Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2008, 2009, dan 2010	(3)	76
5	Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2008, 2009, dan 2010	(1)	75
Jumlah Perusahaan Sampel			75
Tahun Pengamatan (tahun)			3
Jumlah sampel total selama periode Penelitian			225

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian dan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.2.
Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Ades Waters Indonesia
2	AKRA	PT AKR Corporindo
3	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha
4	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry
5	ARNA	PT Arwana Citramulia
6	AMFG	PT Asahimas Flat Glass
7	ASGR	PT Astra Graphia
8	ASII	PT Astra International
9	BRPT	PT Barito Pacific Timber
10	RMBA	PT Bentoel International Investama
11	BRNA	PT Berlina
12	BTON	PT Betonjaya Manunggal
13	CLPI	PT Colorpak Indonesia
14	DLTA	PT Delta Djakarta

15	DYNA	PT Dynaplast
16	ESTI	PT Ever Shine Tex
17	FASW	PT Fajar Surya Wisesa
18	FAST	PT Fast Food Indonesia
19	GJTL	PT Gajah Tunggal
20	GGRM	PT Gudang Garam
21	MYRX	PT Hanson International
22	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna
23	SMCB	PT Holcim Indonesia
24	INAI	PT Indal Aluminium Industry
25	SRSN	PT Indo Acidatama
26	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa
27	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
28	INTD	PT Inter Delta
29	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works
30	JPRS	PT Jaya Pari Steel
31	JECC	PT Jembo Cable Company
32	KBLM	PT Kabelindo Murni
33	IGAR	PT Kageo Igar Jaya
34	KARW	PT Karwell Indonesia
35	KICI	PT Kedaung Indah Can
36	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial
37	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)
38	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri
39	LTLS	PT Lautan Luas
40	LMSH	PT Lionmesh Prima
41	LION	PT Lion Metal Works
42	MYOR	PT Mayora Indah
43	MERK	PT Merck
44	MTDL	PT Metrodata Electronics
45	MLIA	PT Mulia Industrindo
46	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia
47	MLPL	PT Multipolar
48	PBRX	PT Pan Brothers
49	PAFI	PT Panasia Filament Inti
50	HDTX	PT Panasia Indosyntec
51	PICO	PT Pelangi Indah Canindo
52	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International
53	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa

54	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga
55	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure
56	RICY	PT Ricky Putra Globalindo
57	RDTX	PT Roda Vivatex
58	SKLT	PT Sekar Laut
59	SMGR	PT Semen Gresik (Persero)
60	BATA	PT Sepatu Bata
61	STTP	PT Siantar Top
62	SIPD	PT Sierad Produce
63	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya
64	IKBI	PT Sumi Indo Kabel
65	SPMA	PT Suparma
66	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas
67	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur
68	TOTO	PT Surya Toto Indonesia
69	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan
70	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food
71	TIRA	PT Tira Austenite
72	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources
73	TBLA	PT Tunas Baru Lampung
74	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
75	VOKS	PT Voksel Electric

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor. Variabel-variabel ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Dengan variabel tersebut dapat diperoleh hasil faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia, terlebih bila variabel-variabel pengaruh ini diterapkan pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Distribusi perusahaan sektor manufaktur berdasarkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangannya ditampilkan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Distribusi Perusahaan Berdasarkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	13	5,8	5,8	5,8
1	212	94,2	94,2	100,0
Total	225	100,0	100,0	

(Sumber: Output IBM SPSS versi 19)

Tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa sampel penelitian adalah 225 perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2008, 2009, 2010. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 225 pengamatan, 212 perusahaan (94,2 persen) menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sisanya sebanyak 13 perusahaan (5,8 persen) menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini untuk menjelaskan karakteristik sampel terutama mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, serta standar deviasi.

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi rasio *gearing* (DER), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan kepemilikan

publik (KP), maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Sedangkan variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor (OA) tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut memiliki skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005, h. 3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005, h. 4). Hal tersebut seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	225	-25,2454	15,2628	1,067546	3,2360448
ROA	225	-112,4892	15,4784	-,379735	7,5785943
CR	225	,0031	13,0807	2,004836	1,8331372
SIZE	225	6,8035	18,5416	13,757550	1,7789261
KP	225	,0008	,9635	,260814	,1892985
Valid N (listwise)	225				

(Sumber: Output IBM SPSS versi 19)

Nilai minimum variabel rasio *gearing* (DER) adalah -25,2454 yaitu PT Panasia Filament Inti pada tahun 2008 dan nilai maksimumnya adalah 15,2628 yaitu pada PT Pioneerindo Gourmet International pada tahun 2008. Rata-rata variabel rasio *gearing* keuangan adalah 1,067546 dengan standar deviasi 3,2360448.

Nilai minimum variabel profitabilitas (ROA) adalah -112,4892 yaitu PT Hanson International pada tahun 2008 dan nilai maksimumnya adalah 15,4784 yaitu pada perusahaan yang sama namun pada tahun 2009. Rata-rata variabel profitabilitas adalah -0,379735 dengan standar deviasinya 7,5785943. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah dikarenakan tingkat rata-rata profitabilitas yang hanya sebesar -0,379735.

Nilai minimum variabel likuiditas (CR) adalah 0,0031 yaitu pada PT Surya Intrindo Makmur pada tahun 2010 dan nilai maksimumnya 13,0807 yaitu pada PT Jakarta Kyoei Steel Works pada tahun 2010. Rata-rata variabel likuiditas adalah 2,004836 dengan standar deviasi 1,8331372. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 2,004, artinya: setiap Rp 1 kewajiban dijamin oleh Rp 2,004 aset lancar.

Nilai minimum variabel ukuran perusahaan (LnTA) adalah sebesar 6,8035 yaitu pada PT Hanson International pada tahun 2009 dan nilai maksimumnya 18,5416 yaitu pada PT Astra International pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa *logaritma natural* (Ln) *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 6,8035 sampai dengan 18,5416. Rata-rata variabel ukuran perusahaan (LnTA) adalah sebesar 13,757550 dengan standar deviasi 1,7789261.

Nilai minimum variabel kepemilikan publik (KP) adalah 0,0008 yaitu pada PT Panasia Filament Inti pada tahun secara berturut-turut 2008, 2009, 2010 dengan angka yang sama, dan nilai maksimumnya sebesar 0,9635 yaitu pada PT

Hanson International pada tahun 2008. Rata-rata variabel kepemilikan publik adalah 0,260814 dengan standar deviasi 0,1892985. Hal ini berarti bahwa rata-rata kepemilikan publik pada perusahaan sampel adalah sebesar 26,08 persen.

Untuk gambaran umum sampel dengan variabel reputasi kantor akuntan publik dan opini dari akuntan publik dapat dilihat pada *frequency table* berikut :

Tabel 4.5.
Deskripsi data Reputasi Kantor Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Non Big 4	133	59,1	59,1	59,1
KAP Big 4	92	40,9	40,9	100,0
Total	225	100,0	100,0	

(Sumber: Output IBM SPSS versi 19)

Untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big 4* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *big 4* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 133 observasi (59,1 persen) yang menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *big 4* sedangkan jumlah observasi yang menggunakan jasa KAP yang tergolong *big 4* sebanyak 92 observasi (40,9 persen).

Tabel 4.6.
Deskripsi data Opini Akuntan Publik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain Unqualified Opinion	15	6,7	6,7	6,7
Unqualified Opinion	210	93,3	93,3	100,0
Total	225	100,0	100,0	

(Sumber: Output IBM SPSS versi 19)

Untuk perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* diberi kode (0). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, ada 15 observasi (6,7 persen) yang memperoleh opini selain *unqualified opinion*, sedangkan yang memperoleh *unqualified opinion* sebesar 210 observasi (93,3 persen).

4.2.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh rasio *gearing*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian hipotesis meliputi, (1) menilai kelayakan model regresi (*Goodness of fit test*), (2) menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*), dan (3) menguji koefisien regresi.

4.2.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit test*)

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan menilai nilai signifikan pada tabel *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$ (Ghozali, 2005). Hasil uji kedua hal tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Goodness of Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,879	8	,550

(Sumber: Output IBM SPSS versi 19)

Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* adalah 6,879 dengan tingkat signifikan 0,550 yang nilainya jauh diatas 0,05. Angka tingkat signifikan $> 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.2.2.2. Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*.

Tabel 4.8.
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	99,364
Step 1	89,271

(Sumber: Output IBM SPSS versi 19)

Pada tabel tersebut ditunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada awal *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 0*, sebesar 99,364 dan angka pada *-2 Log Likelihood (LL) block Number = 1*, sebesar 89,271. Hal ini

menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* di *block 0* dan *block 1* sebesar $99,364 - 89,271 = 10,093$. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

4.2.2.3. Menguji Koefisien Regresi

Tahap akhir setelah uji koefisien regresi dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9. Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5 persen. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln(TL/1-TL) = & -0,017 - 0,135DER - 0,020ROA + 0,073CR + 0,056SIZE + \\ & 0,338KP + 1,373KAP + 1,868OA + e \end{aligned}$$

Tabel 4.9.
Tabel Uji Koefisien Regresi

	B	Sig.	Hasil
Step 1 ^a Rasio <i>gearing</i>	-,135	,185	Tidak Signifikan
Profitabilitas	-,020	,838	Tidak Signifikan
Likuiditas	,073	,734	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	,056	,768	Tidak Signifikan
Kepemilikan publik	,338	,836	Tidak Signifikan
Reputasi KAP	1,373	,102	Tidak Signifikan
Opini Auditor	1,868	,035	Signifikan
Constant	-,017	,995	

(Sumber: Output IBM SPSS versi 19)

H₁: Rasio *gearing* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel rasio *gearing* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,135 dengan probabilitas variabel sebesar 0,185 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H1 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa rasio *gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil analisis dari pengujian ini adalah:

$$Y = -0,017 - 0,135\text{DER}$$

Artinya:

- Jika besarnya DER meningkat sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu menurun sebesar 0,135 satuan.
- Jika DER bernilai nol, maka ketepatan waktu akan bernilai -0,017 satuan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,020 dengan probabilitas variabel sebesar 0,838 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H2 ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil analisis dari pengujian ini adalah:

$$Y = -0,017 - 0,020\text{ROA}$$

Artinya:

- Jika besarnya ROA meningkat sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu menurun sebesar 0,020 satuan.
- Jika ROA bernilai nol, maka ketepatan waktu akan bernilai – 0,017 satuan.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel likuiditas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,073 dengan probabilitas variabel sebesar 0,734 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₃ ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil analisis dari pengujian ini adalah:

$$Y = - 0,017 + 0,073CR$$

Artinya:

- Jika besarnya CR meningkat sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu meningkat sebesar 0,073 satuan.
- Jika CR bernilai nol, maka ketepatan waktu akan bernilai – 0,017 satuan.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,056 dengan probabilitas variabel sebesar 0,768 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₄ ditolak, dengan demikian tidak

terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil analisis dari pengujian ini adalah:

$$Y = -0,017 + 0,056\text{SIZE}$$

Artinya:

- Jika besarnya SIZE meningkat sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu meningkat sebesar 0,056 satuan.
- Jika SIZE bernilai nol, maka ketepatan waktu akan bernilai $-0,017$ satuan.

H₅: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,338 dengan probabilitas variabel sebesar 0,836 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₅ ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil analisis dari pengujian ini adalah:

$$Y = -0,017 + 0,338\text{KP}$$

Artinya:

- Jika besarnya KP meningkat sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu meningkat sebesar 0,338 satuan.
- Jika KP bernilai nol, maka ketepatan waktu akan bernilai $-0,017$ satuan.

H₆: Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel reputasi kantor akuntan publik menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,373 dengan probabilitas variabel sebesar 0,102 di atas signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₆ ditolak, dengan demikian tidak terbukti bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil analisis dari pengujian ini adalah:

$$Y = -0,017 + 1,373KAP$$

Artinya:

- Jika besarnya KAP meningkat sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu meningkat sebesar 1,373 satuan.
- Jika KAP bernilai nol, maka ketepatan waktu akan bernilai – 0,017 satuan.

H₇: Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel opini auditor menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,868 dengan probabilitas variabel sebesar 0,035 di bawah signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa H₇ diterima, dengan demikian terbukti bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil analisis dari pengujian ini adalah:

$$Y = -0,017 + 1,868OA$$

Artinya:

- Jika besarnya OA meningkat sebesar 1 satuan, maka ketepatan waktu meningkat sebesar 1,868 satuan.
- Jika OA bernilai nol, maka ketepatan waktu akan bernilai $-0,017$ satuan.

4.3. Interpretasi Hasil

Bukti empiris dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Hal ini memperlihatkan adanya kesadaran dan kepatuhan perusahaan dalam memenuhi peraturan di bidang pasar modal, khususnya mengenai prinsip keterbukaan penyampaian informasi laporan keuangan tahunan perusahaan, di samping adanya rasa tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi logistik, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

1. Rasio *Gearing*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa rasio *gearing* (*leverage* keuangan) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi *leverage* keuangan sebesar 0,185 lebih

besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada hasil statistik deskriptif penelitian juga diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat *leverage* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian yaitu 1,067546. Beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi, di atas rata-rata perusahaan sampel, namun tidak mempengaruhi perusahaan-perusahaan tersebut untuk tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2004), Oktorina dan Suharli (2005), dan Ali dan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008), dan Pujiastuti (2009) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* keuangan yang tinggi juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini berfungsi agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor.

Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar hutang perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan logika teori yang ada, dengan demikian perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat leverage keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut.

2. Profitabilitas

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,838, dimana 0,838 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak menerima hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada tabel statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami kerugian yaitu sebesar -0,379735. Meskipun perusahaan sampel rata-rata mengalami kerugian tidak mempengaruhi perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2004), Oktorina dan Suharli (2005), dan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachhpriliani (2006),

Hilmi dan Ali (2008), dan Pujiastuti (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Selain itu, arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap semakin rendahnya tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berlawanan dengan landasan teori yang ada, bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat ketepatan waktu. Sehingga hasilnya menjadi tidak signifikan dan menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi logistik variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka, besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen tidak mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya.

3. Likuiditas

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan uji hipotesis dimana nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,734 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006), Hilmi dan Ali

(2008), dan Pujiastuti (2009) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari data penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata rasio likuiditas perusahaan sampel cukup rendah yaitu 2,004836 namun tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu.

Selain itu, dapat dikatakan bahwa sebagian besar sampel tidak memiliki likuiditas yang baik, karena sebagian besar sampel memiliki likuiditas berada dibawah rata-rata 2,004836. Berarti rata-rata sampel penelitian tidak memiliki jumlah aktiva lancar setengah dari total aktiva. Walaupun rata-rata perusahaan sampel mempunyai tingkat likuiditas yang rendah namun tidak membuat perusahaan tersebut untuk tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditor. Apabila perusahaan menunda pelaporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor terhadap perusahaan dalam kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,768 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak menerima hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa jarak antara nilai standar deviasi dan rata-rata ukuran perusahaan juga cukup jauh yaitu 1,7789261 untuk standar deviasi dan 13,757550 untuk rata-rata ukuran perusahaan sampel, hal ini menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada penelitian.

Hal ini mungkin disebabkan karena semakin besarnya ukuran perusahaan semakin banyak pula informasi yang harus diolah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Manajemen berusaha untuk mengolah informasi tersebut karena makin besarnya tekanan untuk menyampaikan informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, tetapi usaha manajemen mungkin tidak dapat mengimbangi besarnya informasi yang terdapat dalam perusahaan. Pengaruh kenaikan ukuran perusahaan terhadap kenaikan keterlambatan yang sangat kecil ini dapat menunjukkan bahwa manajemen telah berusaha untuk mengolah informasi tersebut, namun tidak dapat mengimbangnya, sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan

tidak terlalu besar atau dapat diminimalkan. Pada ukuran perusahaan yang kecil tidak membutuhkan waktu yang lama karena informasi yang diolah tidak banyak, sehingga dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini mendukung hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktorina dan Suharli (2005), Rachmawati (2008), dan Pujiastuti (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Kepemilikan Publik

Hasil penelitian yang menggunakan regresi logistik ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan publik pada tabel uji koefisien regresi dimana nilai signifikansinya sebesar 0,836 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang kecil cenderung untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, dan perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung untuk tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dikarenakan

pihak perusahaan akan semakin hati-hati dalam menampilkan informasi keuangannya kepada publik atau masyarakat umum, dengan harapan nantinya laporan keuangan tersebut akan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik eksternal perusahaan. Dengan penyusunan yang lebih hati-hati maka waktu yang diperlukan pihak manajemen akan cenderung lebih banyak dan lama. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) pada perusahaan manufaktur, dimana Struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Di sisi lain hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktorina dan Suharli (2005), Hilmi dan Ali (2008), dan Pujiastuti (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian koefisien regresi, dimana nilai signifikansi variabel reputasi kantor akuntan publik sebesar 0,102 lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menerima hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada hasil statistik deskriptif penelitian juga diperoleh hasil bahwa perusahaan sampel lebih banyak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang tidak termasuk Kantor Akuntan Publik *The Big Four* yaitu sebanyak 133 perusahaan sehingga membuat hasil penelitian menjadi tidak signifikan karena tidak sesuai dengan landasan teori yang digunakan. Hasil penelitian selama tiga tahun berturut-turut membuktikan bahwa kualitas Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, hal ini berarti bahwa kinerja Kantor Akuntan Publik tidak lepas dari kinerja para manajer sebagai agen perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Cepat atau tidaknya suatu perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tergantung pada kinerja para manajer, sehingga walaupun diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang bermitra dengan *The Big Four* tetapi pihak manajer terlambat menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak Kantor Akuntan Publik maka tidak akan menjamin ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada Bapepam. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2004) dan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktorina dan Suharli (2005) serta Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the Big four* akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

7. Opini Auditor

Hasil pengujian menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi variabel opini auditor yang sebesar 0,035 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis kedelapan (H8) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tabel hasil statistik deskripsi data opini akuntan publik, diperoleh hasil bahwa kebanyakan perusahaan sampel memperoleh opini audit wajar dan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini dapat terjadi karena opini auditor atas laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2004) yang menyatakan bahwa opini audit memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) serta Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa opini audit tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka dalam bab V ini disampaikan kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran yang disampaikan tersebut didasarkan pada hasil penelitian ini, khususnya dari hasil pengujian hipotesis. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Rasio *gearing* suatu perusahaan berpengaruh negatif dan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya rasio *gearing* suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak, hal ini berlawanan dengan teori yang ada, maka hasilnya menjadi tidak signifikan. Dengan demikian maka hipotesis penelitian tidak terbukti.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak, hal ini berlawanan dengan teori yang ada, maka hasilnya menjadi tidak signifikan. Dengan demikian maka hipotesis penelitian tidak terbukti.

3. Likuiditas perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak, hal ini berlawanan dengan teori yang ada, maka hasilnya menjadi tidak signifikan. Dengan demikian maka hipotesis penelitian tidak terbukti.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak, hal ini berlawanan dengan teori yang ada, maka hasilnya menjadi tidak signifikan. Dengan demikian maka hipotesis penelitian tidak terbukti.
5. Kepemilikan publik berpengaruh positif tetapi tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Besar kecilnya presentase kepemilikan publik suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan, hal ini berlawanan dengan teori yang ada, maka hasilnya menjadi tidak signifikan. Dengan demikian maka hipotesis penelitian tidak terbukti.
6. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif tetapi tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Diperoleh hasil bahwa perusahaan sampel lebih banyak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang tidak termasuk Kantor Akuntan Publik *The Big Four* yaitu sebanyak 133 perusahaan sehingga membuat hasil penelitian menjadi

tidak signifikan karena tidak sesuai dengan landasan teori yang digunakan.

Dengan demikian maka hipotesis penelitian tidak terbukti.

7. Opini auditor berpengaruh positif dan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perolehan *unqualified opinion* ataupun selain *unqualified opinion* oleh perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga hasil penelitian ini menjadi signifikan karena sejalan dengan landasan teori yang ada. Opini audit memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian maka hipotesis penelitian terbukti.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terutama dalam opini auditor yang menyatakan bahwa perolehan *unqualified opinion* ataupun selain *unqualified opinion* oleh perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Opini audit memotivasi manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, perusahaan yang mendapatkan perolehan *unqualified opinion* dari auditor cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

1. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi dari pada penelitian ini. Misalnya untuk mengukur variabel profitabilitas dapat digunakan ROI.
2. Dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi secara signifikan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Misalnya ditambah dengan variabel umur perusahaan dan lain sebagainya.
3. Perusahaan yang digunakan dalam analisis data bisa menggunakan perusahaan lain selain manufaktur atau menguji keseluruhan jenis perusahaan.
4. Jangka waktu yang digunakan lebih diperpanjang untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
5. Variabel dependen dapat lebih dikembangkan lagi dengan tidak hanya didasarkan pada tanggal penyampaian laporan keuangan auditan kepada Bapepam saja, tapi juga dapat didasarkan pada tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan dipublikasikan di media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, Nur. 2004. “Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Atas Kinerja Manajemen, Kualitas auditor, dan Opini Audit”. *Balance* Vol. 1 No. 2. September. Hal: 42-53.
- Armel, dkk. 2010. Kebutuhan Investor dan Kredit atas Informasi dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Chitra dan Irwan. 2010. Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Keterlambatan Dalam Penyusunan APBD. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Febriana dan Suaryana. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*. h. 4-5.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Havidz dan Jaka. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan . *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. h.1-22.

- Luciana Spica Almilia dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". Seminar Nasional Good Corporate Governance di Univ. Trisakti. Jakarta.
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Agustus. Hal 119-132.
- Rachmawati, Sistya. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10. No. 1. Mei 2008: 1-10.
- Rahmat ,Saleh dan Susilowaty. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Strategi*, h. 66-80.
- Rini Indriani dan Wahiddatul Khoiriyah. 2010. Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Informasi Asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Santoso, Singgih, 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan keempat, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, Gramedia.
- Srimindarti Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*, Vol. 7, No.1, h.15-21
- Suharli, M., dan Rachpriliani, A. 2006. "Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. April. Hal 34-55.
- Sukrisno Agoes. 2006. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Jilid Pertama. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Supriyati dan Rolinda, Yuliasri. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol. 10. No. 7. h. 109-126.

Tony Wijaya. 2009. *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yuyun Iriani Pujiastuti. 2009. Analisis Atas Ketaatan Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Penelitian* di Univ. Gunadarma. Jakarta.

www.bapepam.go.id

www.idx.co.id

www.inilah.com

LAMPIRAN 1

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	225	-25,2454	15,2628	1,067546	3,2360448
ROA	225	-112,4892	15,4784	-,379735	7,5785943
CR	225	,0031	13,0807	2,004836	1,8331372
SIZE	225	6,8035	18,5416	13,757550	1,7789261
KP	225	,0008	,9635	,260814	,1892985
Valid N (listwise)	225				

Frequencies**Statistics**

	Ketepatan	KAP	OA
N Valid	225	225	225
Missing	0	0	0

Frequency Table**Ketepatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	13	5,8	5,8	5,8
1	212	94,2	94,2	100,0
Total	225	100,0	100,0	

KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	133	59,1	59,1	59,1
1	92	40,9	40,9	100,0
Total	225	100,0	100,0	

OA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	6,7	6,7	6,7
1	210	93,3	93,3	100,0
Total	225	100,0	100,0	

LAMPIRAN 2

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	225	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	225	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		225	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	116,844	1,769
2	100,712	2,475
3	99,383	2,752
4	99,364	2,791
5	99,364	2,792

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 99,364

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		Ketepatan		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	Ketepatan 0	0	13	,0
	1	0	212	100,0
Overall Percentage				94,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	2,792	,286	95,458	1	,000	16,308

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables DER	,269	1	,604
ROA	,045	1	,832
CR	1,209	1	,272
SIZE	,746	1	,388
KP	,040	1	,842
KAP	3,713	1	,054
OA	5,971	1	,015
Overall Statistics	11,455	7	,120

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	DER	ROA	CR	SIZE	KP	KAP	OA
Step 1	1	113,181	,983	-,026	-,002	,013	,003	,121	,247	,650
	2	93,120	,796	-,068	-,005	,033	,014	,260	,621	1,310
	3	89,631	,303	-,114	-,011	,058	,038	,333	1,061	1,734
	4	89,279	,017	-,133	-,017	,071	,054	,336	1,319	1,855
	5	89,271	-,018	-,135	-,019	,073	,056	,338	1,371	1,868
	6	89,271	-,017	-,135	-,020	,073	,056	,338	1,373	1,868
	7	89,271	-,017	-,135	-,020	,073	,056	,338	1,373	1,868

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 99,364

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	10,093	7	,183
	Block	10,093	7	,183
	Model	10,093	7	,183

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89,271 ^a	,044	,123

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,879	8	,550

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Ketepatan = 0		Ketepatan = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	4,352	20	18,648	23
	2	3	1,961	20	21,039	23
	3	3	1,628	20	21,372	23
	4	3	1,446	20	21,554	23
	5	0	1,256	23	21,744	23
	6	1	,978	22	22,022	23
	7	0	,464	23	22,536	23
	8	0	,390	23	22,610	23
	9	0	,331	23	22,669	23
	10	0	,195	18	17,805	18

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Ketepatan		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	Ketepatan 0	0	13	,0
	1	0	212	100,0
Overall Percentage				94,2

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a DER	-,135	,102	1,758	1	,185	,873
ROA	-,020	,096	,042	1	,838	,981
CR	,073	,213	,116	1	,734	1,075
SIZE	,056	,191	,087	1	,768	1,058
KP	,338	1,636	,043	1	,836	1,402
KAP	1,373	,841	2,667	1	,102	3,946
OA	1,868	,886	4,442	1	,035	6,478
Constant	-,017	2,647	,000	1	,995	,983

a. Variable(s) entered on step 1: DER, ROA, CR, SIZE, KP, KAP, OA.

Correlation Matrix

	Constant	DER	ROA	CR	SIZE	KP	KAP	OA
Step 1 Constant	1,000	,365	-,062	-,058	-,953	-,171	,244	-,251
DER	,365	1,000	-,004	,173	-,341	,018	-,022	-,434
ROA	-,062	-,004	1,000	,016	,065	,044	-,027	-,034
CR	-,058	,173	,016	1,000	,046	-,051	-,079	-,398
SIZE	-,953	-,341	,065	,046	1,000	,017	-,308	,054
KP	-,171	,018	,044	-,051	,017	1,000	-,002	,016
KAP	,244	-,022	-,027	-,079	-,308	-,002	1,000	,046
OA	-,251	-,434	-,034	-,398	,054	,016	,046	1,000

LAMPIRAN 3

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	DER		ROA		CR		KP	
				Total Kewajiban	Total Ekuitas	Laba bersih/	Total Asset	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Jml shm publ.	Tot. Saham
1	ADES	PT Ades Waters Indonesia	2008	133.117	51.898	-15.208	185.015	59.208	115.217	30.550.372	589.896.800
			2009	110.068	68.219	16.321	178.287	73.551	29.613	32.261.872	589.896.800
			2010	224.615	99.878	31.659	324.493	131.881	87.255	36.261.602	589.896.800
2	AKRA	PT AKR Corporindo	2008	2.918.210	1.608.244	210.033	4.874.851	2.185.151	2.192.341	895.466.400	3.125.400.000
			2009	3.832.253	1.741.060	274.719	6.059.070	2.694.116	2.810.284	900.143.900	3.138.292.500
			2010	4.807.000	2.386.000	311.000	7.666.000	4.028.000	3.844.000	1.521.979.180	3.792.936.000
3	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha	2008	10.565	15.605	-12.020	26.170	1.244	1.490	74.224.300	301.200.000
			2009	13.753	26.569	-2.789	26.569	3.112	1.361	74.224.300	301.200.000
			2010	2.475	22.043	6.753	22.043	16.653	2.475	51.283.800	301.200.000
4	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry	2008	1.200.831	435.837	4.567	1.636.668	852.572	1.150.413	53.455.500	308.000.000
			2009	1.019.546	462.065	26.221	1.481.611	918.737	947.470	53.643.000	308.000.000
			2010	998.356	505.798	43.723	1.504.154	842.428	974.085	44.824.500	308.000.000
5	ARNA	PT Arwana Citramulia	2008	448.217	283.221	54.290	736.092	199.226	263.278	134.182.432	917.678.872
			2009	474.362	342.521	63.888	822.687	205.033	258.756	427.896.364	1.835.357.744
			2010	458.094	408.714	79.040	873.154	298.437	307.161	472.268.364	1.835.357.744
6	AMFG	PT Asahimas Flat Glass	2008	495.792	1.497.241	228.268	1.993.033	1.103.041	319.553	67.001.500	434.000.000
			2009	443.085	1.529.312	67.293	1.972.397	786.499	235.167	67.101.500	434.000.000
			2010	529.732	1.842.925	330.973	2.372.657	1.283.712	325.854	66.555.500	434.000.000
7	ASGR	PT Astra Graphia	2008	508.178	332.874	62.487	841.054	535.733	471.362	312.027.920	1.348.780.500
			2009	393.916	380.939	66.947	774.857	530.797	362.817	312.027.920	1.348.780.500
			2010	515.495	466.983	118.415	982.480	747.672	495.055	312.027.920	1.348.780.500
8	ASII	PT Astra International	2008	40.163.000	33.080.000	9.191.000	80.740.000	35.531.000	26.883.000	2.017.944.310	4.048.355.314
			2009	40.006.000	39.894.000	10.040.000	88.938.000	36.742.000	26.760.000	2.018.046.810	4.048.355.314
			2010	54.168.000	49.310.000	14.366.000	112.857.000	46.843.000	37.124.000	2.018.048.310	4.048.355.314
9	BRPT	PT Barito Pacific Timber	2008	8.309.297	6.824.991	-3.399.758	17.243.721	5.129.286	2.324.998	1.910.899.177	6.979.892.784
			2009	7.782.038	6.454.343	560.961	16.570.259	6.093.493	2.841.484	1.910.759.177	6.979.892.784
			2010	8.145.729	5.859.051	-558.630	16.015.188	5.915.459	4.104.017	1.906.488.677	6.979.892.784

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Laba bersih/	Total Asset	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Jml shm publ.	Tot. Saham
10	RMBA	PT Bentoel International Investama	2008	2.725.332	1.730.201	239.138	4.455.532	3.053.065	1.231.919	2.297.964.818	6.733.125.000
			2009	2.983.528	1.910.906	-147.943	4.894.434	3.078.784	1.481.838	17.808.283	6.733.125.000
			2010	2.773.070	2.129.527	218.621	4.902.597	3.053.134	1.221.291	62.241.022	7.240.005.000
11	BRNA	PT Berlina	2008	230.646	181.297	20.764	432.642	222.591	94.296	34.832.200	138.000.000
			2009	305.973	179.730	20.260	507.226	283.629	187.580	34.832.200	138.000.000
			2010	326.943	201.353	34.761	550.907	294.286	221.002	34.832.200	138.000.000
12	BTON	PT Betonjaya Manunggal	2008	15.270	55.238	20.823	70.509	60.424	13.982	19.000.000	180.000.000
			2009	5.157	64.626	9.388	69.784	35.082	3.708	19.000.000	180.000.000
			2010	16.630	89.824	8.393	89.824	53.402	14.845	19.000.000	180.000.000
13	CLPI	PT Colopak Indonesia	2008	168.494	90.404	20.108	258.898	232.969	163.035	16.585.131	306.338.500
			2009	103.890	115.309	30.909	219.199	185.437	96.911	29.138.500	306.338.500
			2010	140.880	134.499	28.441	275.391	227.819	123.451	32.650.000	306.338.500
14	DLTA	PT Delta Djakarta	2008	174.315	519.768	83.754	698.297	544.237	143.621	2.467.944	16.013.181
			2009	160.808	590.226	126.504	760.426	612.987	135.282	2.467.944	16.013.181
			2010	115.225	577.667	139.567	708.584	565.954	89.397	2.467.944	16.013.181
15	DYNA	PT Dynaplast	2008	717.902	401.249	3	1.235.004	430.623	526.761	77.450.793	314.705.440
			2009	725.498	439.404	65.588	1.290.591	451.367	519.133	78.486.043	314.705.440
			2010	968.980	506.440	81.113	1.552.286	509.722	678.997	77.225.793	314.705.440
16	ESTI	PT Ever Shine Tex	2008	281.170	249.073	-22.019	530.248	337.418	260.479	552.647.132	2.015.208.720
			2009	262.060	256.793	7.687	518.857	285.089	206.027	552.647.132	2.015.208.720
			2010	327.067	256.181	1.487	583.253	340.645	287.372	552.647.132	2.015.208.720
17	FASW	PT Fajar Surya Wisesa	2008	2.410.689	1.307.859	36.554	3.718.548	1.094.003	524.873	552.951.287	2.477.888.787
			2009	2.086.647	1.584.588	276.729	3.671.235	1.066.314	462.063	600.583.287	2.477.888.787
			2010	2.684.424	1.810.598	283.002	4.495.022	1.210.727	1.440.959	601.076.287	2.477.888.787
18	FAST	PT Fast Food Indonesia	2008	302.214	482.545	125.268	784.759	314.520	228.083	89.250.000	446.250.000
			2009	402.303	639.106	181.997	1.041.409	508.641	320.778	43.250.000	446.250.000
			2010	434.379	801.664	199.597	1.236.043	558.177	326.767	46.214.000	446.250.000
19	GJTL	PT Gajah Tunggal	2008	7.064.134	1.649.425	-624.788	8.713.559	3.044.711	2.071.221	1.465.028.331	3.484.800.000
			2009	6.206.486	2.670.660	905.330	8.877.146	3.375.286	1.333.179	1.327.057.962	3.484.800.000
			2010	6.844.970	3.526.597	830.624	10.371.567	4.489.184	2.549.406	1.425.631.680	3.484.800.000

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Laba bersih/	Total Asset	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Jml shm publ.	Tot. Saham
20	GGRM	PT Gudang Garam	2008	8.553.688	15.519.266	1.880.492	24.072.959	17.008.576	7.670.532	496.705.900	1.924.088.000
			2009	8.848.424	18.301.537	3.455.702	27.230.965	19.584.533	7.961.279	502.863.100	1.924.088.000
			2010	9.421.403	21.197.162	4.146.282	30.741.679	22.908.293	8.481.933	455.036.300	1.924.088.000
21	MVRX	PT Hanson International	2008	162.355	-160.123	-251.076	2.232	1.907	162.355	6.104.189.494	6.335.400.164
			2009	147.078	-146.177	13.946	901	583	147.078	2.978.745.164	6.335.400.164
			2010	245.009	-112.544	33.633	133.216	53.645	169.412	5.251.900.164	6.335.400.164
22	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna	2008	8.083.584	8.047.896	3.895.280	16.133.819	11.037.287	7.642.207	85.932.295	4.383.000.000
			2009	7.250.522	10.461.616	5.087.339	17.716.447	12.688.643	6.747.030	79.831.795	4.383.000.000
			2010	10.309.671	10.214.464	6.421.429	20.525.123	15.768.558	9.778.942	79.831.795	4.383.000.000
23	SMCB	PT Holcim Indonesia	2008	5.137.054	2.537.926	282.220	7.674.980	1.924.756	1.143.456	939.033.401	7.662.900.000
			2009	3.949.183	3.314.890	370.374	7.265.366	1.476.338	1.162.542	692.441.107	7.662.900.000
			2010	3.611.246	6.822.608	828.422	10.437.249	2.253.237	1.355.830	568.937.684	7.662.900.000
24	INAI	PT Indal Aluminium Industry	2008	545.800	76.605	1.008	622.405	419.384	348.410	54.022.000	158.400.000
			2009	406.635	63.781	-12.824	470.416	273.189	263.876	54.022.000	158.400.000
			2010	309.302	79.706	15.925	389.007	290.103	207.386	54.022.000	158.400.000
25	SRSN	PT Indo Acidatama	2008	199.895	193.041	6.797	392.937	217.871	158.942	1.301.562.079	6.020.000.000
			2009	195.354	218.423	25.380	413.777	250.869	146.996	918.690.079	6.020.000.000
			2010	135.752	228.252	9.830	364.005	248.343	102.457	884.075.877	6.020.000.000
26	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa	2008	2.764.977	8.500.194	1.745.501	11.286.707	3.471.276	1.943.885	803.515.602	3.681.231.699
			2009	2.572.321	10.680.725	2.746.654	13.276.516	5.341.089	1.779.231	1.324.015.602	3.681.231.699
			2010	2.245.548	13.077.390	3.224.942	15.346.146	7.484.807	1.347.706	1.324.015.602	3.681.231.699
27	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	2008	26.432.369	8.498.749	1.034.389	39.594.264	14.598.422	16.262.161	4.381.524.350	8.780.426.500
			2009	24.886.781	10.155.495	2.075.861	40.382.953	12.967.241	11.148.529	4.381.924.750	8.780.426.500
			2010	22.423.117	16.784.671	2.952.858	47.275.955	20.077.994	9.859.118	4.381.227.350	8.780.426.500
28	INTD	PT Inter Delta	2008	73.905	36.236	-2.704	37.669	32.506	66.291	15.989.256	30.177.600
			2009	72.045	-36.975	-739	35.069	31.064	63.655	17.176.756	30.177.600
			2010	33.472	9.115	-1.996	42.587	38.267	23.806	20.098.256	118.365.600

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Laba bersih/	Total Asset	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Jml shm publ.	Tot. Saham
29	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works	2008	718.864	-418.519	-29.916	300.345	150.710	67.265	59.153.000	150.000.000
			2009	682.764	-411.798	6.722	270.967	120.888	21.770	59.153.000	150.000.000
			2010	670.205	-380.217	6.776	289.988	119.950	9.170	59.153.000	150.000.000
30	JPRS	PT Jaya Pari Steel	2008	129.572	269.771	49.158	399.344	373.882	123.117	126.337.500	750.000.000
			2009	82.263	271.689	1.917	353.951	217.576	75.724	120.332.500	750.000.000
			2010	111.147	300.134	28.446	411.282	285.524	103.141	120.332.500	750.000.000
31	JECC	PT Jembo Cable Company	2008	585.203	87.193	79	673.397	558.884	567.548	14.896.700	151.200.000
			2009	484.843	102.510	15.842	587.381	459.662	465.853	14.896.700	151.200.000
			2010	463.285	98.679	-1.021	561.999	469.184	438.884	14.896.700	151.200.000
32	KBLM	PT Kabelindo Murni	2008	233.909	221.535	3.988	459.111	216.839	200.776	109.101.400	1.120.000.000
			2009	131.065	223.230	1.695	354.781	114.083	111.277	104.301.900	1.120.000.000
			2010	175.594	227.151	3.922	403.195	165.483	162.567	101.418.400	1.120.000.000
33	IGAR	PT Kageo Igar Jaya	2008	72.771	191.508	7.348	305.783	243.194	59.714	387.441.500	1.050.000.000
			2009	60.746	207.281	24.741	317.809	265.702	46.731	318.865.140	1.050.000.000
			2010	54.229	240.128	32.152	347.473	308.787	43.851	972.204.500	1.050.000.000
34	KARW	PT Karwell Indonesia	2008	234.068	-81.779	-60.392	152.434	69.681	231.767	224.967.200	587.152.700
			2009	190.633	-88.728	-6.949	101.933	33.950	188.441	224.967.200	587.152.700
			2010	172.448	-98.828	-10.100	73.648	7.297	159.067	224.967.200	587.152.700
35	KICI	PT Kedaung Indah Can	2008	20.322	65.896	3.057	86.218	55.264	8.559	28.124.860	138.000.000
			2009	23.595	60.681	-5.215	84.277	53.830	9.730	28.124.860	138.000.000
			2010	22.001	63.941	3.260	85.942	54.204	7.389	28.124.860	138.000.000
36	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial	2008	257.585	228.138	5.716	485.722	288.226	241.054	102.010.000	405.000.000
			2009	312.044	238.648	10.511	550.691	352.350	294.338	102.010.000	405.000.000
			2010	302.184	255.540	16.892	557.725	354.581	279.997	102.010.000	405.000.000
37	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)	2008	497.905	947.765	55.394	1.445.670	950.618	449.855	538.857.000	5.554.000.000
			2009	570.516	995.315	62.507	1.565.831	1.020.884	510.854	539.090.000	5.554.000.000
			2010	543.257	1.114.029	138.716	1.657.292	1.139.549	469.823	539.090.000	5.554.000.000
38	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri	2008	167.168	392.910	2.572	560.078	259.994	110.549	226.411.339	1.008.517.669
			2009	141.612	398.902	5.992	540.514	254.306	91.336	226.411.339	1.008.517.669
			2010	207.224	401.696	2.794	608.920	302.898	171.870	226.411.339	1.008.517.669

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Laba bersih/	Total Asset	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Jml shm publ.	Tot. Saham
39	LTLS	PT Lautan Luas	2008	2.540.568	799.390	145.846	3.494.853	2.112.208	1.879.789	260.000.000	780.000.000
			2009	2.125.280	763.343	85.925	3.081.130	1.479.211	1.319.201	260.000.000	780.000.000
			2010	2.570.690	817.950	86.982	3.591.139	1.833.358	1.664.968	260.000.000	780.000.000
40	LMSH	PT Lionmesh Prima	2008	24.090	37.898	9.237	61.988	51.256	18.606	4.050.800	9.600.000
			2009	33.108	39.723	2.401	72.831	46.699	21.976	4.047.800	9.600.000
			2010	31.414	46.785	7.351	78.200	52.938	21.656	4.047.800	9.600.000
41	LION	PT Lion Metal Works	2008	51.933	201.208	37.840	253.142	219.551	38.607	21.911.500	52.016.000
			2009	43.567	227.799	33.613	271.366	238.073	29.755	21.882.000	52.016.000
			2010	43.972	259.929	38.631	303.900	271.268	28.733	21.882.000	52.016.000
42	MYOR	PT Mayora Indah	2008	1.646.322	1.245.109	196.230	2.922.998	1.684.853	769.800	513.111.988	766.584.000
			2009	1.622.970	1.581.755	372.158	3.246.499	1.750.424	764.230	513.111.988	766.584.000
			2010	2.358.692	1.991.295	484.086	4.399.191	2.684.854	1.040.334	513.111.988	766.584.000
43	MERK	PT Merck	2008	47.740	327.324	98.620	375.064	298.668	38.420	5.825.850	22.400.000
			2009	79.787	354.184	146.700	433.971	343.148	68.109	5.825.850	22.400.000
			2010	71.752	363.017	118.794	434.768	327.436	52.579	5.825.850	22.400.000
44	MTDL	PT Metrodata Electronics	2008	869.035	317.151	29.956	1.288.796	988.662	740.209	1.646.591.879	2.041.925.923
			2009	653.775	320.261	10.065	1.059.054	775.024	519.016	1.572.242.699	2.041.925.923
			2010	584.566	358.147	30.439	945.242	734.631	456.243	1.647.558.699	2.143.925.923
45	MLIA	PT Mulia Industrindo	2008	8.695.042	-4.962.024	-758.722	3.733.018	1.675.113	8.482.018	433.314.278	1.323.000.000
			2009	6.758.596	-3.520.004	1.442.021	3.238.593	1.417.860	6.544.975	432.786.078	1.323.000.000
			2010	5.017.521	-485.221	1.574.744	4.532.299	1.246.368	756.599	433.314.278	1.323.000.000
46	MILBI	PT Multi Bintang Indonesia	2008	597.123	344.178	222.307	941.389	524.813	561.144	3.504.012	21.070.000
			2009	888.122	105.211	340.458	993.465	561.482	852.194	3.504.012	21.070.000
			2010	665.714	471.221	442.916	1.137.082	597.241	632.026	3.680.870	21.070.000
47	MLPL	PT Multipolar	2008	8.266.273	1.505.134	-196.509	11.402.498	6.253.209	5.214.135	3.314.231.411	6.785.159.000
			2009	8.425.786	1.586.463	110.691	11.868.377	5.924.727	3.625.814	4.821.072.520	7.727.542.830
			2010	5.516.135	4.841.331	2.830.626	14.016.686	6.993.267	3.705.603	4.821.072.520	7.727.542.830
48	PBRX	PT Pan Brothers	2008	854.088	98.242	-41.258	952.742	711.367	700.482	268.630.020	445.440.000
			2009	687.508	131.524	33.282	819.565	597.167	593.573	268.630.020	445.440.000
			2010	719.716	167.132	35.608	887.284	672.136	547.888	175.362.920	445.440.000

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Laba bersih/	Total Asset	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Jml shm publ.	Tot. Saham
49	PAFI	PT Panasia Filament Inti	2008	605.840	-23.998	-145.864	581.842	195.901	223.415	1.358.000	1.611.067.000
			2009	501.226	-37.654	-13.656	463.572	110.363	165.831	1.358.000	1.611.067.000
			2010	480.991	-128.620	-90.966	352.371	17.954	58.647	1.358.000	1.611.067.000
50	HDTX	PT Panasia Indosyntec	2008	706.415	546.850	-113.699	1.253.265	420.114	482.129	183.400.000	1.532.571.000
			2009	542.303	547.411	561	1.089.713	308.938	431.231	183.400.000	1.532.571.000
			2010	465.702	548.601	1.191	1.014.303	254.642	300.956	118.182.700	1.532.571.000
51	PICO	PT Pelangi Indah Canindo	2008	437.667	150.896	12.986	588.564	351.766	347.303	43.772.000	568.375.000
			2009	379.107	163.553	12.657	542.660	308.862	338.623	33.572.000	568.375.000
			2010	394.769	175.591	12.063	570.360	354.570	345.396	33.572.000	568.375.000
52	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International	2008	73.422.976	4.810.595	4.287.123	81.755.257	32.715.460	30.085.309	5.896.700	220.808.000
			2009	69.874	17.070	10.949	91.142	39.513	33.805	5.896.700	220.808.000
			2010	67.771	36.419	15.767	109.009	48.417	38.930	27.196.780	220.808.000
53	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa	2008	14.141.446	-9.228.456	-2.282.123	4.912.990	1.392.293	13.235.397	88.301.281	2.376.907.950
			2009	12.449.681	-7.880.058	1.182.788	4.569.624	2.226.484	11.708.175	88.301.281	2.376.907.950
			2010	11.900.692	-7.912.251	334.977	3.988.442	2.124.483	11.220.829	88.301.281	2.376.907.950
54	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga	2008	150.806	92.979	9.448	286.965	156.676	56.299	105.765.000	1.440.000.000
			2009	179.860	125.429	32.450	353.629	206.217	131.964	105.765.000	1.440.000.000
			2010	221.094	138.348	12.919	414.611	268.738	194.444	105.765.000	1.440.000.000
55	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure	2008	321.839	-214.370	-21.735	107.469	57.624	108.481	22.200.000	86.000.000
			2009	296.912	-202.031	12.339	94.881	67.047	114.702	9.491.900	86.000.000
			2010	280.153	-192.878	9.153	87.275	64.945	116.597	9.491.900	86.000.000
56	RICY	PT Ricky Putra Globalindo	2008	321.669	320.877	-9.375	645.757	457.774	280.730	417.525.410	641.717.510
			2009	35.274	324.449	3.572	599.719	424.190	237.135	333.429.910	641.717.510
			2010	29.955	335.267	10.818	613.323	446.104	245.387	333.429.910	641.717.510
57	RDTX	PT Roda Vivatex	2008	149.647	431.285	57.110	580.931	80.772	107.512	49.839.800	268.800.000
			2009	117.423	533.757	102.549	651.180	133.734	69.431	49.799.800	268.800.000
			2010	137.995	714.452	170.900	852.447	213.383	98.039	49.808.640	268.800.000
58	SKLT	PT Sekar Laut	2008	100.335	100.665	4.271	201.003	100.654	59.029	26.136.000	690.740.500
			2009	82.715	113.468	12.803	196.186	87.916	46.512	26.136.000	690.740.500
			2010	81.070	118.301	4.832	199.375	94.512	49.094	26.136.000	690.740.500

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Laba bersih/	Total Asset	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Jml shm publ.	Tot. Saham
59	SMGR	PT Semen Gresik (Persero)	2008	2.429.249	8.069.586	2.523.544	10.602.964	7.083.422	2.092.099	1.362.356	5.931.520
			2009	2.633.214	10.197.679	3.326.488	12.951.308	8.219.007	2.294.842	1.429.166	5.931.520
			2010	3.423.246	12.006.439	3.633.220	15.562.999	7.343.605	2.517.519	2.906.114	5.931.520
60	BATA	PT Sepatu Bata	2008	128.782	273.118	157.563	401.900	243.818	110.429	1.850.419	13.000.000
			2009	115.335	301.344	52.981	416.679	242.303	103.019	1.843.419	13.000.000
			2010	152.744	331.509	60.975	484.253	295.496	141.748	2.075.919	13.000.000
61	STTP	PT Siantar Top	2008	263.313	363.437	4.816	626.750	271.633	221.491	566.239.500	1.310.000.000
			2009	144.211	404.509	41.072	548.720	185.735	110.001	469.444.000	1.310.000.000
			2010	201.934	447.140	42.631	649.274	291.293	170.423	510.878.000	1.310.000.000
62	SIPD	PT Sierad Produce	2008	351.417	1.033.064	27.254	1.384.707	752.241	329.378	53.081.400	9.391.108.493
			2009	462.451	1.178.661	37.215	1.641.295	859.538	425.313	5.498.960.138	9.391.108.493
			2010	822.732	1.232.823	61.148	2.055.743	1.089.806	568.551	5.498.960.138	9.391.108.493
63	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya	2008	1.795.919	324.951	-262.543	2.169.945	463.236	897.999	596.521.228	1.236.022.143
			2009	1.735.463	221.136	-103.815	2.009.536	467.966	924.678	447.003.896	1.236.022.311
			2010	1.599.715	355.812	4.550	1.955.536	381.203	979.524	958.045.416	2.472.044.622
64	IKBI	PT Sumi Indo Kabel	2008	129.272	507.136	97.687	636.409	492.243	119.983	20.950.700	306.000.000
			2009	69.844	492.104	28.719	561.949	417.181	58.077	20.950.700	306.000.000
			2010	108.391	492.429	4.600	600.820	467.307	93.332	20.950.700	306.000.000
65	SPMA	PT Suparma	2008	767.047	661.832	-14.302	1.564.902	405.862	136.023	219.845.761	1.492.046.658
			2009	743.873	688.765	26.932	1.432.637	348.790	251.561	219.845.761	1.492.046.658
			2010	771.649	718.386	29.621	1.490.034	352.091	90.035	219.845.761	1.492.046.658
66	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas	2008	3.669.939	-1.146.504	-434.703	2.523.434	222.830	233.011	604.357.728	3.450.607.595
			2009	3.224.643	-810.941	335.564	2.413.703	212.910	234.513	386.644.315	3.450.607.595
			2010	3.082.894	-871.193	-80.264	2.211.701	218.847	266.053	386.644.315	3.450.607.595
67	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur	2008	98.910	-19.147	-58.280	80.638	10.368	69.989	300.000.000	1.000.000.000
			2009	87.065	-27.400	-8.253	60.038	284	87.065	300.000.000	1.000.000.000
			2010	88.812	-32.090	-4.690	56.942	271	88.812	300.000.000	1.000.000.000
68	TOTO	PT Surya Toto Indonesia	2008	667.941	363.190	63.287	1.031.131	617.384	441.308	2.567.038	49.536.000
			2009	482.219	528.673	182.821	1.010.892	611.488	296.388	2.567.038	49.536.000
			2010	460.601	630.982	193.798	1.091.583	716.491	341.608	2.567.038	49.536.000

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Laba bersih/	Total Asset	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Jml shm publ.	Tot. Saham
69	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan	2008	1.098.139	75.186	30.862	1.173.325	1.061.990	1.098.139	2.529.300	18.367.000
			2009	867.049	129.016	53.830	996.065	886.711	865.619	2.529.300	18.367.000
			2010	1.119.655	119.388	3.229	1.239.043	1.116.495	1.117.787	2.529.300	18.367.000
70	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	2008	625.913	390.656	28.686	1.016.958	322.793	364.579	318.430.900	1.672.000.000
			2009	918.170	428.442	37.787	1.347.036	434.645	370.659	596.761.900	1.672.000.000
			2010	1.346.881	575.763	75.235	1.936.949	666.009	518.294	346.724.900	1.672.000.000
71	TIRA	PT Tira Austenite	2008	148.541	76.401	1.331	228.582	152.109	131.512	2.076.900	58.800.000
			2009	118.862	78.604	2.203	201.789	134.165	109.372	2.076.900	58.800.000
			2010	122.080	90.294	3.947	217.837	144.170	100.345	2.076.900	58.800.000
72	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources	2008	436.368	130.860	-67.735	567.228	371.581	365.343	215.170.996	1.011.774.750
			2009	484.605	143.263	12.403	627.868	439.155	249.577	211.156.996	1.011.774.750
			2010	443.824	133.358	-9.904	577.182	383.190	324.220	209.156.996	1.011.774.750
73	TBLA	PT Tunas Baru Lampung	2008	1.908.928	888.773	63.337	2.802.497	1.119.783	1.014.802	1.752.962.000	4.170.063.000
			2009	1.881.639	899.648	250.954	2.786.340	985.163	973.633	1.753.652.999	4.170.754.493
			2010	2.409.512	1.234.180	246.663	3.651.105	1.631.470	1.468.443	2.047.761.832	4.735.063.324
74	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	2008	603.996	1.135.324	303.712	1.740.646	826.610	445.866	1.302.855.440	2.888.382.000
			2009	538.164	1.191.583	61.153	1.732.702	813.390	384.342	1.110.855.440	2.888.382.000
			2010	705.473	1.297.952	107.123	2.006.596	955.442	477.558	1.116.739.474	2.888.382.000
75	VOKS	PT Voksel Electric	2008	849.783	315.075	5.237	1.165.128	915.111	831.755	507.229.830	831.120.519
			2009	862.195	375.454	53.563	1.237.958	969.269	843.861	474.492.133	831.120.519
			2010	740.457	385.520	10.066	1.126.481	891.950	719.232	244.342.321	831.120.519

LAMPIRAN 4

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	DER	ROA	CR	SIZE	KP
1	ADES	PT Ades Waters Indonesia	2008	2,5650	-0,0822	0,5139	12,1282	0,0518
			2009	1,6135	0,0915	2,4837	12,0911	0,0547
			2010	2,2489	0,0976	1,5114	12,6900	0,0615
2	AKRA	PT AKR Corporindo	2008	1,8145	0,0431	0,9967	15,3996	0,2865
			2009	2,2011	0,0453	0,9587	15,6171	0,2868
			2010	2,0147	0,0406	1,0479	15,8523	0,4013
3	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha	2008	0,6770	-0,4593	0,8349	10,1724	0,2464
			2009	0,5176	-0,1050	2,2866	10,1875	0,2464
			2010	0,1123	0,3064	6,7285	10,0008	0,1703
4	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry	2008	2,7552	0,0028	0,7411	14,3082	0,1736
			2009	2,2065	0,0177	0,9697	14,2086	0,1742
			2010	1,9738	0,0291	0,8648	14,2237	0,1455
5	ARNA	PT Arwana Citramulia	2008	1,5826	0,0738	0,7567	13,5091	0,1462
			2009	1,3849	0,0777	0,7924	13,6203	0,2331
			2010	1,1208	0,0905	0,9716	13,6799	0,2573
6	AMFG	PT Asahimas Flat Glass	2008	0,3311	0,1145	3,4518	14,5052	0,1544
			2009	0,2897	0,0341	3,3444	14,4948	0,1546
			2010	0,2874	0,1395	3,9395	14,6795	0,1534
7	ASGR	PT Astra Graphia	2008	1,5266	0,0743	1,1366	13,6424	0,2313
			2009	1,0341	0,0864	1,4630	13,5604	0,2313
			2010	1,1039	0,1205	1,5103	13,7978	0,2313
8	ASII	PT Astra International	2008	1,2141	0,1138	1,3217	18,2067	0,4985
			2009	1,0028	0,1129	1,3730	18,3035	0,4985
			2010	1,0985	0,1273	1,2618	18,5416	0,4985
9	BRPT	PT Barito Pacific Timber	2008	1,2175	-0,1972	2,2061	16,6630	0,2738
			2009	1,2057	0,0339	2,1445	16,6231	0,2738
			2010	1,3903	-0,0349	1,4414	16,5890	0,2731
10	RMBA	PT Bentoel International Investama	2008	1,5752	0,0537	2,4783	15,3097	0,3413
			2009	1,5613	-0,0302	2,0777	15,4036	0,0026
			2010	1,3022	0,0446	2,4999	15,4053	0,0086
11	BRNA	PT Berlina	2008	1,2722	0,0480	2,3606	12,9777	0,2524
			2009	1,7024	0,0399	1,5120	13,1367	0,2524
			2010	1,6237	0,0631	1,3316	13,2193	0,2524
12	BTON	PT Betonjaya Manunggal	2008	0,2764	0,2953	4,3216	11,1635	0,1056
			2009	0,0798	0,1345	9,4612	11,1532	0,1056
			2010	0,1851	0,0934	3,5973	11,4056	0,1056
13	CLPI	PT Colorpak Indonesia	2008	1,8638	0,0777	1,4290	12,4642	0,0541
			2009	0,9010	0,1410	1,9135	12,2977	0,0951
			2010	1,0474	0,1033	1,8454	12,5259	0,1066
14	DLTA	PT Delta Djakarta	2008	0,3354	0,1199	3,7894	13,4564	0,1541
			2009	0,2725	0,1664	4,5312	13,5416	0,1541
			2010	0,1995	0,1970	6,3308	13,4710	0,1541

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	DER	ROA	CR	SIZE	KP
15	DYNA	PT Dynaplast	2008	1,7892	0,0000	0,8175	14,0266	0,2461
			2009	1,6511	0,0508	0,8695	14,0706	0,2494
			2010	1,9133	0,0523	0,7507	14,2552	0,2454
16	ESTI	PT Ever Shine Tex	2008	1,1289	-0,0415	1,2954	13,1811	0,2742
			2009	1,0205	0,0148	1,3837	13,1594	0,2742
			2010	1,2767	0,0025	1,1854	13,2764	0,2742
17	FASW	PT Fajar Surya Wisesa	2008	1,8432	0,0098	2,0843	15,1288	0,2232
			2009	1,3168	0,0754	2,3077	15,1160	0,2424
			2010	1,4826	0,0630	0,8402	15,3185	0,2426
18	FAST	PT Fast Food Indonesia	2008	0,6263	0,1596	1,3790	13,5731	0,2000
			2009	0,6295	0,1748	1,5856	13,8561	0,0969
			2010	0,5418	0,1615	1,7082	14,0274	0,1036
19	GJTL	PT Gajah Tunggal	2008	4,2828	-0,0717	1,4700	15,9804	0,4204
			2009	2,3240	0,1020	2,5318	15,9990	0,3808
			2010	1,9410	0,0801	1,7609	16,1546	0,4091
20	GGRM	PT Gudang Garam	2008	0,5512	0,0781	2,2174	16,9966	0,2582
			2009	0,4835	0,1269	2,4600	17,1199	0,2614
			2010	0,4445	0,1349	2,7008	17,2411	0,2365
21	MYRX	PT Hanson International	2008	-1,0139	-112,4892	0,0117	7,7107	0,9635
			2009	-1,0062	15,4784	0,0040	6,8035	0,4702
			2010	-2,1770	0,2525	0,3167	11,7997	0,8290
22	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna	2008	1,0044	0,2414	1,4443	16,5964	0,0196
			2009	0,6931	0,2872	1,8806	16,6900	0,0182
			2010	1,0093	0,3129	1,6125	16,8372	0,0182
23	SMCB	PT Holcim Indonesia	2008	2,0241	0,0368	1,6833	15,8535	0,1225
			2009	1,1913	0,0510	1,2699	15,7986	0,0904
			2010	0,5293	0,0794	1,6619	16,1609	0,0742
24	INAI	PT Indal Aluminium Industry	2008	7,1249	0,0016	1,2037	13,3413	0,3410
			2009	6,3755	-0,0273	1,0353	13,0614	0,3410
			2010	3,8805	0,0409	1,3989	12,8714	0,3410
25	SRSN	PT Indo Acidatama	2008	1,0355	0,0173	1,3708	12,8814	0,2162
			2009	0,8944	0,0613	1,7066	12,9331	0,1526
			2010	0,5947	0,0270	2,4239	12,8049	0,1469
26	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa	2008	0,3253	0,1547	1,7857	16,2391	0,2183
			2009	0,2408	0,2069	3,0019	16,4015	0,3597
			2010	0,1717	0,2101	5,5537	16,5464	0,3597
27	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	2008	3,1101	0,0261	0,8977	17,4942	0,4990
			2009	2,4506	0,0514	1,1631	17,5139	0,4991
			2010	1,3359	0,0625	2,0365	17,6715	0,4990
28	INTD	PT Inter Delta	2008	2,0395	-0,0718	0,4904	10,5366	0,5298
			2009	-1,9485	-0,0211	0,4880	10,4651	0,5692
			2010	3,6722	-0,0469	1,6075	10,6593	0,1698

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	DER	ROA	CR	SIZE	KP
29	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works	2008	-1,7176	-0,0996	2,2405	12,6127	0,3944
			2009	-1,6580	0,0248	5,5530	12,5098	0,3944
			2010	-1,7627	0,0234	13,0807	12,5776	0,3944
30	JPRS	PT Jaya Pari Steel	2008	0,4803	0,1231	3,0368	12,8976	0,1685
			2009	0,3028	0,0054	2,8733	12,7769	0,1604
			2010	0,3703	0,0692	2,7683	12,9270	0,1604
31	JECC	PT Jembo Cable Company	2008	6,7116	0,0001	0,9847	13,4201	0,0985
			2009	4,7297	0,0270	0,9867	13,2834	0,0985
			2010	4,6949	-0,0018	1,0690	13,2393	0,0985
32	KBLM	PT Kabelindo Murni	2008	1,0559	0,0087	1,0800	13,0370	0,0974
			2009	0,5871	0,0048	1,0252	12,7793	0,0931
			2010	0,7730	0,0097	1,0179	12,9072	0,0906
33	IGAR	PT Kageo Igar Jaya	2008	0,3800	0,0240	4,0726	12,6306	0,3690
			2009	0,2931	0,0778	5,6858	12,6692	0,3037
			2010	0,2258	0,0925	7,0417	12,7584	0,9259
34	KARW	PT Karwell Indonesia	2008	-2,8622	-0,3962	0,3007	11,9345	0,3831
			2009	-2,1485	-0,0682	0,1802	11,5321	0,3831
			2010	-1,7449	-0,1371	0,0459	11,2071	0,3831
35	KICI	PT Kedaung Indah Can	2008	0,3084	0,0355	6,4568	11,3646	0,2038
			2009	0,3888	-0,0619	5,5324	11,3419	0,2038
			2010	0,3441	0,0379	7,3358	11,3614	0,2038
36	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial	2008	1,1291	0,0118	1,1957	13,0934	0,2519
			2009	1,3075	0,0191	1,1971	13,2189	0,2519
			2010	1,1825	0,0303	1,2664	13,2316	0,2519
37	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)	2008	0,5253	0,0383	2,1132	14,1841	0,0970
			2009	0,5732	0,0399	1,9984	14,2639	0,0971
			2010	0,4877	0,0837	2,4255	14,3207	0,0971
38	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri	2008	0,4255	0,0046	2,3518	13,2358	0,2245
			2009	0,3550	0,0111	2,7843	13,2003	0,2245
			2010	0,5159	0,0046	1,7624	13,3194	0,2245
39	LTLS	PT Lautan Luas	2008	3,1781	0,0417	1,1236	15,0668	0,3333
			2009	2,7842	0,0279	1,1213	14,9408	0,3333
			2010	3,1428	0,0242	1,1011	15,0940	0,3333
40	LMSH	PT Lionmesh Prima	2008	0,6357	0,1490	2,7548	11,0347	0,4220
			2009	0,8335	0,0330	2,1250	11,1959	0,4216
			2010	0,6715	0,0940	2,4445	11,2670	0,4216
41	LION	PT Lion Metal Works	2008	0,2581	0,1495	5,6868	12,4417	0,4212
			2009	0,1913	0,1239	8,0011	12,5112	0,4207
			2010	0,1692	0,1271	9,4410	12,6245	0,4207
42	MYOR	PT Mayora Indah	2008	1,3222	0,0671	2,1887	14,8881	0,6693
			2009	1,0261	0,1146	2,2904	14,9931	0,6693
			2010	1,1845	0,1100	2,5808	15,2969	0,6693

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	DER	ROA	CR	SIZE	KP
43	MERK	PT Merck	2008	0,1458	0,2629	7,7738	12,8349	0,2601
			2009	0,2253	0,3380	5,0382	12,9807	0,2601
			2010	0,1977	0,2732	6,2275	12,9826	0,2601
44	MTDL	PT Metrodata Electronics	2008	2,7401	0,0232	1,3357	14,0692	0,8064
			2009	2,0414	0,0095	1,4933	13,8729	0,7700
			2010	1,6322	0,0322	1,6102	13,7592	0,7685
45	MLIA	PT Mulia Industrindo	2008	-1,7523	-0,2032	0,1975	15,1327	0,3275
			2009	-1,9201	0,4453	0,2166	14,9906	0,3271
			2010	-10,3407	0,3474	1,6473	15,3267	0,3275
46	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia	2008	1,7349	0,2361	0,9353	13,7551	0,1663
			2009	8,4413	0,3427	0,6589	13,8090	0,1663
			2010	1,4127	0,3895	0,9450	13,9440	0,1747
47	MLPL	PT Multipolar	2008	5,4921	-0,0172	1,1993	16,2493	0,4885
			2009	5,3111	0,0093	1,6340	16,2894	0,6239
			2010	1,1394	0,2019	1,8872	16,4558	0,6239
48	PBRX	PT Pan Brothers	2008	8,6937	-0,0433	1,0155	13,7671	0,6031
			2009	5,2272	0,0406	1,0061	13,6165	0,6031
			2010	4,3063	0,0401	1,2268	13,6959	0,3937
49	PAFI	PT Panasia Filament Inti	2008	-25,2454	-0,2507	0,8768	13,2740	0,0008
			2009	-13,3114	-0,0295	0,6655	13,0467	0,0008
			2010	-3,7396	-0,2582	0,3061	12,7724	0,0008
50	HDTX	PT Panasia Indosyntec	2008	1,2918	-0,0907	0,8714	14,0413	0,1197
			2009	0,9907	0,0005	0,7164	13,9014	0,1197
			2010	0,8489	0,0012	0,8461	13,8297	0,0771
51	PICO	PT Pelangi Indah Canindo	2008	2,9005	0,0221	1,0129	13,2854	0,0770
			2009	2,3179	0,0233	0,9121	13,2042	0,0591
			2010	2,2482	0,0211	1,0266	13,2540	0,0591
52	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International	2008	15,2628	0,0524	1,0874	18,2192	0,0267
			2009	4,0934	0,1201	1,1689	11,4202	0,0267
			2010	1,8609	0,1446	1,2437	11,5992	0,1232
53	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa	2008	-1,5324	-0,4645	0,1052	15,4074	0,0371
			2009	-1,5799	0,2588	0,1902	15,3349	0,0371
			2010	-1,5041	0,0840	0,1893	15,1989	0,0371
54	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga	2008	1,6219	0,0329	2,7829	12,5671	0,0734
			2009	1,4340	0,0918	1,5627	12,7760	0,0734
			2010	1,5981	0,0312	1,3821	12,9351	0,0734
55	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure	2008	-1,5013	-0,2022	0,5312	11,5850	0,2581
			2009	-1,4696	0,1300	0,5845	11,4604	0,1104
			2010	-1,4525	0,1049	0,5570	11,3768	0,1104
56	RICY	PT Ricky Putra Globalindo	2008	1,0025	-0,0145	1,6307	13,3782	0,6506
			2009	0,1087	0,0060	1,7888	13,3042	0,5196
			2010	0,0893	0,0176	1,8180	13,3266	0,5196

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	DER	ROA	CR	SIZE	KP
57	RDTX	PT Roda Vivatex	2008	0,3470	0,0983	0,7513	13,2724	0,1854
			2009	0,2200	0,1575	1,9261	13,3865	0,1853
			2010	0,1931	0,2005	2,1765	13,6559	0,1853
58	SKLT	PT Sekar Laut	2008	0,9967	0,0212	1,7052	12,2111	0,0378
			2009	0,7290	0,0653	1,8902	12,1868	0,0378
			2010	0,6853	0,0242	1,9251	12,2029	0,0378
59	SMGR	PT Semen Gresik (Persero)	2008	0,3010	0,2380	3,3858	16,1766	0,2297
			2009	0,2582	0,2568	3,5815	16,3767	0,2409
			2010	0,2851	0,2335	2,9170	16,5604	0,4899
60	BATA	PT Sepatu Bata	2008	0,4715	0,3920	2,2079	12,9040	0,1423
			2009	0,3827	0,1272	2,3520	12,9401	0,1418
			2010	0,4608	0,1259	2,0847	13,0904	0,1597
61	STTP	PT Siantar Top	2008	0,7245	0,0077	1,2264	13,3483	0,4322
			2009	0,3565	0,0749	1,6885	13,2153	0,3584
			2010	0,4516	0,0657	1,7092	13,3836	0,3900
62	SIPD	PT Sierad Produce	2008	0,3402	0,0197	2,2838	14,1410	0,0057
			2009	0,3924	0,0227	2,0210	14,3110	0,5855
			2010	0,6674	0,0297	1,9168	14,5361	0,5855
63	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya	2008	5,5267	-0,1210	0,5159	14,5902	0,4826
			2009	7,8479	-0,0517	0,5061	14,5134	0,3616
			2010	4,4960	0,0023	0,3892	14,4862	0,3876
64	IKBI	PT Sumi Indo Kabel	2008	0,2549	0,1535	4,1026	13,3636	0,0685
			2009	0,1419	0,0511	7,1832	13,2392	0,0685
			2010	0,2201	0,0077	5,0069	13,3061	0,0685
65	SPMA	PT Suparma	2008	1,1590	-0,0091	2,9838	14,2633	0,1473
			2009	1,0800	0,0188	1,3865	14,1750	0,1473
			2010	1,0741	0,0199	3,9106	14,2143	0,1473
66	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas	2008	-3,2010	-0,1723	0,9563	14,7411	0,1751
			2009	-3,9764	0,1390	0,9079	14,6967	0,1121
			2010	-3,5387	-0,0363	0,8226	14,6093	0,1121
67	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur	2008	-5,1658	-0,7227	0,1481	11,2977	0,3000
			2009	-3,1776	-0,1375	0,0033	11,0027	0,3000
			2010	-2,7676	-0,0824	0,0031	10,9498	0,3000
68	TOTO	PT Surya Toto Indonesia	2008	1,8391	0,0614	1,3990	13,8462	0,0518
			2009	0,9121	0,1809	2,0631	13,8263	0,0518
			2010	0,7300	0,1775	2,0974	13,9031	0,0518
69	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan	2008	14,6056	0,0263	0,9671	13,9754	0,1377
			2009	6,7205	0,0540	1,0244	13,8116	0,1377
			2010	9,3783	0,0026	0,9988	14,0298	0,1377
70	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	2008	1,6022	0,0282	0,8854	13,8323	0,1904
			2009	2,1430	0,0281	1,1726	14,1134	0,3569
			2010	2,3393	0,0388	1,2850	14,4766	0,2074

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	DER	ROA	CR	SIZE	KP
71	TIRA	PT Tira Austenite	2008	1,9442	0,0058	1,1566	12,3397	0,0353
			2009	1,5122	0,0109	1,2267	12,2150	0,0353
			2010	1,3520	0,0181	1,4367	12,2915	0,0353
72	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources	2008	3,3346	-0,1194	1,0171	13,2485	0,2127
			2009	3,3826	0,0198	1,7596	13,3501	0,2087
			2010	3,3281	-0,0172	1,1819	13,2659	0,2067
73	TBLA	PT Tunas Baru Lampung	2008	2,1478	0,0226	1,1034	14,8460	0,4204
			2009	2,0915	0,0901	1,0118	14,8402	0,4205
			2010	1,9523	0,0676	1,1110	15,1105	0,4325
74	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	2008	0,5320	0,1745	1,8539	14,3698	0,4511
			2009	0,4516	0,0353	2,1163	14,3652	0,3846
			2010	0,5435	0,0534	2,0007	14,5120	0,3866
75	VOKS	PT Voksel Electric	2008	2,6971	0,0045	1,1002	13,9683	0,6103
			2009	2,2964	0,0433	1,1486	14,0290	0,5709
			2010	1,9207	0,0089	1,2401	13,9346	0,2940

LAMPIRAN 5

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Keuangan	Batas Penyampaian LKT	Tanggal Terima LKT	Jumlah Hari Terlambat LKT	Keterangan	Variabel Dummy
1	ADES	PT Ades Waters Indonesia	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Jan-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	31-Mar-11		tepat waktu	1
2	AKRA	PT AKR Corporindo	2008	31-Des-08	30-Apr-09	26-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	29-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
3	SQMI	PT Allbond Makmur Usaha	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	08-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
4	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	31-Mar-11		tepat waktu	1
5	ARNA	PT Arwana Citramulia	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	31-Mar-11		tepat waktu	1
6	AMFG	PT Asahimas Flat Glass	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	28-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	31-Mar-11		tepat waktu	1
7	ASGR	PT Astra Graphia	2008	31-Des-08	30-Apr-09	21-Feb-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	24-Feb-11		tepat waktu	1
8	ASII	PT Astra International	2008	31-Des-08	30-Apr-09	03-Feb-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	24-Feb-11		tepat waktu	1
9	BRPT	PT Barito Pacific Timber	2008	31-Des-08	30-Apr-09	30-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
10	RMBA	PT Bentoel International Investama	2008	31-Des-08	30-Apr-09	03-Feb-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	31-Mar-11		tepat waktu	1
11	BRNA	PT Berlina	2008	31-Des-08	30-Apr-09	30-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Keuangan	Batas Penyampaian LKT	Tanggal Terima LKT	Jumlah Hari Terlambat LKT	Keterangan	Variabel Dummy
12	BTON	PT Betonjaya Manunggal	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	29-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
13	CLPI	PT Colorpak Indonesia	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	14-Mei-11	14	terlambat	0
14	DLTA	PT Delta Jakarta	2008	31-Des-08	30-Apr-09	31-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
15	DYNA	PT Dynaplast	2008	31-Des-08	30-Apr-09	31-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
16	ESTI	PT Ever Shine Tex	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
17	FASW	PT Fajar Surya Wisesa	2008	31-Des-08	30-Apr-09	31-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	09-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
18	FAST	PT Fast Food Indonesia	2008	31-Des-08	30-Apr-09	31-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	01-Apr-11		tepat waktu	1
19	GJTL	PT Gajah Tunggal	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
20	GGRM	PT Gudang Garam	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
21	MYRX	PT Hanson International	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	29-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
22	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna	2008	31-Des-08	30-Apr-09	30-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	25-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Keuangan	Batas Penyampaian LKT	Tanggal Terima LKT	Jumlah Hari Terlambat LKT	Keterangan	Variabel Dummy
23	SMCB	PT Holcim Indonesia	2008	31-Des-08	30-Apr-09	16-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	19-Feb-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
24	INAI	PT Indal Aluminium Industry	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
25	SRSN	PT Indo Acidatama	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	25-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	10-Jul-11	71	terlambat	0
26	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa	2008	31-Des-08	30-Apr-09	23-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	19-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
27	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	2008	31-Des-08	30-Apr-09	30-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	29-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
28	INTD	PT Inter Delta	2008	31-Des-08	30-Apr-09	08-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	24-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	07-Apr-11		tepat waktu	1
29	JKSW	PT Jakarta Kyoel Steel Works	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
30	JPRS	PT Jaya Pari Steel	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	25-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
31	JECC	PT Jembo Cable Company	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	27-Mei-10	27	terlambat	0
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
32	KBLM	PT Kabelindo Murni	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
33	IGAR	PT Kageo Igar Jaya	2008	31-Des-08	30-Apr-09	30-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	18-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Keuangan	Batas Penyampaian LKT	Tanggal Terima LKT	Jumlah Hari Terlambat LKT	Keterangan	Variabel Dummy
34	KARW	PT Karwell Indonesia	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	25-Mei-10	25	terlambat	0
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
35	KICI	PT Kedaung Indah Can	2008	31-Des-08	30-Apr-09	30-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	26-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
36	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	17-Mei-10	17	terlambat	0
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
37	KAEF	PT Kimia Farma (Persero)	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
38	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri	2008	31-Des-08	30-Apr-09	30-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	29-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	12-Jun-11	43	terlambat	0
39	LTLS	PT Lautan Luas	2008	31-Des-08	30-Apr-09	21-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	11-Apr-11		tepat waktu	1
40	LMSH	PT Lionmesh Prima	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
41	LION	PT Lion Metal Works	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Jun-09	35	terlambat	0
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
42	MYOR	PT Mayora Indah	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	31-Mar-11		tepat waktu	1
43	MERK	PT Merck	2008	31-Des-08	30-Apr-09	16-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	22-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
44	MTDL	PT Metrodata Electronics	2008	31-Des-08	30-Apr-09	26-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	31-Mar-11		tepat waktu	1

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Keuangan	Batas Penyampaian LKT	Tanggal Terima LKT	Jumlah Hari Terlambat LKT	Keterangan	Variabel Dummy
45	MLIA	PT Mulia Industrindo	2008	31-Des-08	30-Apr-09	31-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mei-10	31	terlambat	0
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	06-Apr-11		tepat waktu	1
46	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
47	MLPL	PT Multipolar	2008	31-Des-08	30-Apr-09	28-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
48	PBRX	PT Pan Brothers	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Jan-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
49	PAFI	PT Panasia Filament Inti	2008	31-Des-08	30-Apr-09	31-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
50	HDTX	PT Panasia Indosyntec	2008	31-Des-08	30-Apr-09	31-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
51	PICO	PT Pelangi Indah Canindo	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	07-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	15-Jun-11	46	terlambat	0
52	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International	2008	31-Des-08	30-Apr-09	17-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	04-Apr-11		tepat waktu	1
53	POLY	PT Polysindo Eka Perkasa	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
54	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Jan-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
55	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Jan-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Keuangan	Batas Penyampaian LKT	Tanggal Terima LKT	Jumlah Hari Terlambat LKT	Keterangan	Variabel Dummy
56	RICY	PT Ricky Putra Globalindo	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
57	RDTX	PT Roda Vivatex	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
58	SKLT	PT Sekar Laut	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Jan-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	24-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
59	SMGR	PT Semen Gresik (Persero)	2008	31-Des-08	30-Apr-09	23-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	26-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
60	BATA	PT Sepatu Bata	2008	31-Des-08	30-Apr-09	31-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Feb-11		tepat waktu	1
61	STTP	PT Siantar Top	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Jan-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	01-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
62	SIPD	PT Sierad Produce	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
63	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya	2008	31-Des-08	30-Apr-09	30-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	23-Jun-11	54	terlambat	0
64	IKBI	PT Sumi Indo Kabel	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
65	SPMA	PT Suparma	2008	31-Des-08	30-Apr-09	24-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
66	SAIP	PT Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	30-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	31-Mar-11		tepat waktu	1

No	KODE	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal Laporan Keuangan	Batas Penyampaian LKT	Tanggal Terima LKT	Jumlah Hari Terlambat LKT	Keterangan	Variabel Dummy
67	SIMM	PT Surya Intrindo Makmur	2008	31-Des-08	30-Apr-09	29-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	06-Apr-11		tepat waktu	1
68	TOTO	PT Surya Toto Indonesia	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	29-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
69	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
70	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	19-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
71	TIRA	PT Tira Austenite	2008	31-Des-08	30-Apr-09	26-Mar-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	06-Apr-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	30-Mar-11		tepat waktu	1
72	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources	2008	31-Des-08	30-Apr-09	04-Jun-09	35	terlambat	0
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	25-Jul-11	86	terlambat	0
73	TBLA	PT Tunas Baru Lampung	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	15-Jun-11	46	terlambat	0
74	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1
75	VOKS	PT Voksel Electric	2008	31-Des-08	30-Apr-09	20-Apr-09		tepat waktu	1
			2009	31-Des-09	30-Apr-10	31-Mar-10		tepat waktu	1
			2010	31-Des-10	30-Apr-11	28-Apr-11		tepat waktu	1

LAMPIRAN 6

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama Perusahaan KAP	KAP Big 4 (Four)	Variabel Dummy	Opini Auditor	Variabel Dummy
1	PT Ades Waters Indonesia	2008	grant thorton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
		2009	grant thorton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
		2010	jm - johan malonda mustika & rekan	non kap	0	wajar	1
2	PT AKR Corporindo	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
3	PT Allbond Makmur Usaha	2008	arh&j - achmad, rasyid, hisbullah & jerry	non kap	0	tdk berpendapat	0
		2009	arh&j - achmad, rasyid, hisbullah & jerry	non kap	0	wajar	1
		2010	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
4	PT Alumindo Light Metal Industry	2008	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
5	PT Arwana Citramulia	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
6	PT Asahimas Flat Glass	2008	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar dg kecuali	0
		2009	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
		2010	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
7	PT Astra Graphia	2008	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
		2010	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
8	PT Astra International	2008	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
		2010	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
9	PT Barito Pacific	2008	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2010	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
10	PT Bentoel International Investama	2008	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
		2010	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama Perusahaan KAP	KAP Big 4 (Four)	Varibel Dummy	Opini Auditor	Variabel Dummy
11	PT Berlina	2008	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
		2009	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
		2010	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
12	PT Betonjaya Manunggal	2008	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2010	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
13	PT Colopak Indonesia	2008	morison international - tjahjadi, pradhono & teramihardja	non kap	0	wajar	1
		2009	morison international - tjahjadi, pradhono & teramihardja	non kap	0	wajar	1
		2010	morison international - tjahjadi, pradhono & teramihardja	non kap	0	wajar	1
14	PT Delta Djakarta	2008	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2010	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
15	PT Dynaplast	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
16	PT Ever shine	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
17	PT Fajar Surya Wisesa	2008	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2010	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
18	PT Fast Food Indonesia	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
19	PT Gajah Tungal	2008	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2010	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
20	PT Gudang Garam	2008	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
		2009	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
		2010	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama Perusahaan KAP	KAP Big 4 (Four)	Variabel Dummy	Opini Auditor	Variabel Dummy
21	PT Hanson International	2008	iss - ishah, shaleh, soewondo & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	arh&j - achmad, rasyid, hisbullah & jerry	non kap	0	wajar	1
		2010	arh&j - achmad, rasyid, hisbullah & jerry	non kap	0	wajar	1
22	PT Hanjaya Mandala Sampoerna	2008	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
		2010	pwc - tanudiredja, wibisana & rekan	kap	1	wajar	1
23	PT Holcim Indonesia	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
24	PT Indal Aluminium Industry	2008	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
25	PT Indo Acidatama	2008	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2009	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2010	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
26	PT Indocement Tunggul Prakarsa	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
27	PT Indofood Sukses Makmur	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
28	PT Inter Delta	2008	arsyad & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	jim - johan malonda mustika & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	jim - johan malonda mustika & rekan	non kap	0	wajar	1
29	PT Jakarta Kyoel Steel Works	2008	arh&j - achmad, rasyid, hisbullah & jerry	non kap	0	wajar	1
		2009	arh&j - achmad, rasyid, hisbullah & jerry	non kap	0	wajar	1
		2010	arh&j - achmad, rasyid, hisbullah & jerry	non kap	0	wajar	1
30	PT Jaya Pari Steel	2008	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2010	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama Perusahaan KAP	KAP Big 4 (Four)	Variabel Dummy	Opini Auditor	Variabel Dummy
31	PT Jembo Cable Company	2008	bdo - tanubrata sutanto fahmi & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	bdo - tanubrata sutanto fahmi & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	bdo - tanubrata sutanto fahmi & rekan	non kap	0	wajar	1
32	PT Kabelindo Murni	2008	kanaka puradiredja, suhartono	non kap	0	wajar	1
		2009	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
		2010	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
33	PT Kageo Igar Jaya	2008	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2009	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2010	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
34	PT Karwell Indonesia	2008	morison international - tjahjadi, pradhono & teramihardja	non kap	0	tdk berpendapat	0
		2009	morison international - tjahjadi, pradhono & teramihardja	non kap	0	tdk berpendapat	0
		2010	morison international - tjahjadi, pradhono & teramihardja	non kap	0	wajar	1
35	PT Kedaung Indah Can	2008	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
36	PT Kedawung Setia Industrial	2008	crowe horwath - kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	crowe horwath - kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	crowe horwath - kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	non kap	0	wajar	1
37	PT Kimia Farma (Persero)	2008	parker randall	non kap	0	wajar	1
		2009	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
		2010	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
38	PT Langgeng Makmur Industry	2008	adi jimmy arthawan	non kap	0	wajar	1
		2009	hnb - hadori sugiarto adi & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	hnb - hadori sugiarto adi & rekan	non kap	0	wajar	1
39	PT Lautan Luas	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
40	PT Lion Mesh Prima	2008	crowe horwath - kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	crowe horwath - kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	crowe horwath - kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	non kap	0	wajar	1

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama Perusahaan KAP	KAP Big 4 (Four)	Varibel Dummy	Opini Auditor	Varibel Dummy
41	PT Lion Metal Works	2008	crowe horwath - kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	crowe horwath - kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	crowe horwath - kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	non kap	0	wajar	1
42	PT Mayora Indah	2008	moore stephens - mulyamin sensi suryanto	non kap	0	wajar	1
		2009	moore stephens - mulyamin sensi suryanto	non kap	0	wajar	1
		2010	moore stephens - mulyamin sensi suryanto	non kap	0	wajar	1
43	PT Merck	2008	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
		2009	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
		2010	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
44	PT Metrodata Electronics	2008	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2010	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
45	PT Mulia Industrindo	2008	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar	1
		2009	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar dg kecuali	0
		2010	deloitte - osman bing satrio & rekan	kap	1	wajar dg kecuali	0
46	PT Multi Bintang Indonesia	2008	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
		2009	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
		2010	kpmg - siddharta & widjaja	kap	1	wajar	1
47	PT Multipolar Corporation	2008	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2009	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2010	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
48	PT Pan Brothers Tex	2008	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
49	PT Panasia Filament Inti	2008	fr - drs ferinand	non kap	0	wajar	1
		2009	af. Rachman & soetjipto ws.	non kap	0	wajar	1
		2010	af. Rachman & soetjipto ws.	non kap	0	wajar	1
50	PT Panasia Indosyntec	2008	bmy - bismar, muntalib & yunus	non kap	0	wajar	1
		2009	dbs&d - doli, bambang, sudarmadji & dadang	non kap	0	wajar	1
		2010	dbs&d - doli, bambang, sudarmadji & dadang	non kap	0	wajar	1

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama Perusahaan KAP	KAP Big 4 (Four)	Varibel Dummy	Opini Auditor	Varibel Dummy
51	PT Pelangi Indah Canindo	2008	dbs&d - doli, bambang, sudarmadji & dadang	non kap	0	wajar	1
		2009	dbs&d - doli, bambang, sudarmadji & dadang	non kap	0	wajar	1
		2010	dbs&d - doli, bambang, sudarmadji & dadang	non kap	0	wajar	1
52	PT Pioneerindo Gourmet International	2008	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2009	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2010	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
53	PT Polysindo Eka Perkasa	2008	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar dg kecuali	0
		2009	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar dg kecuali	0
		2010	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar dg kecuali	0
54	PT Prasidha Aneka Niaga	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
55	PT Primarindo Asia Infrastructure	2008	af. Rachman & soetjipto ws.	non kap	0	wajar	1
		2009	sss - sanusi, supardi & soegiharto	non kap	0	wajar	1
		2010	sss - sanusi, supardi & soegiharto	non kap	0	wajar	1
56	PT Ricky Putra Globalindo	2008	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
		2009	jsa - joachim sulisty & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	jsa - joachim sulisty & rekan	non kap	0	wajar	1
57	PT Roda Vivatex	2008	jim - johan malonda mustika & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	jim - johan malonda mustika & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	jim - johan malonda mustika & rekan	non kap	0	wajar	1
58	PT Sekar Laut	2008	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	pkf - paul hadiwinata, hidayat, arsono, ade fatma & rekan	non kap	0	wajar	1
59	PT Semen Gresik	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
60	PT Sepatu Bata	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama Perusahaan KAP	KAP Big 4 (Four)	Variabel Dummy	Opini Auditor	Variabel Dummy
61	PT Siantar Top	2008	adi jimmy arthawan	non kap	0	wajar	1
		2009	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2010	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
62	PT Sierad Produce	2008	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2009	bdo - tanubrata sutanto fahmi & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	bdo - tanubrata sutanto fahmi & rekan	non kap	0	wajar	1
63	PT Sumalindo Lestari Jaya	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar dg kecuali	0
64	PT Sumi Indo Kabel	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
65	PT Suparma	2008	adi jimmy arthawan	non kap	0	wajar	1
		2009	hnb - hadori sugianto adi & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	hnb - hadori sugianto adi & rekan	non kap	0	wajar	1
66	PT Surabaya Agung Industry Pulp	2008	dfk - anwar & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	dfk - anwar & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	dfk - anwar & rekan	non kap	0	wajar	1
67	PT Surya Intrindo Makmur	2008	bg - drs. Basri hardjosumarto, m.si, ak & rekan	non kap	0	tdk berpendapat	0
		2009	bg - drs. Basri hardjosumarto, m.si, ak & rekan	non kap	0	tdk berpendapat	0
		2010	bg - drs. Basri hardjosumarto, m.si, ak & rekan	non kap	0	tdk berpendapat	0
68	PT Surya Toto Indonesia	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
69	PT Tembaga Mulia Semanan	2008	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2009	ernst & young	kap	1	wajar	1
		2010	ernst & young	kap	1	wajar	1
70	PT Tiga Pilar Sejahtera	2008	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2009	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1
		2010	rsm - ayanto, amir yusuf, mawar & saptoto	non kap	0	wajar	1

No	Nama Perusahaan	Periode	Nama Perusahaan KAP	KAP Big 4 (Four)	Varibel Dummy	Opini Auditor	Variabel Dummy
71	PT Tira Austenite	2008	jimmy budhi & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	mazars - tjendradjaja & handoko tomo	non kap	0	wajar	1
		2010	mazars - tjendradjaja & handoko tomo	non kap	0	wajar	1
72	PT Tirta Mahakam Resources	2008	ngurah arya & rekan	non kap	0	wajar	1
		2009	jsa - joachim sulisty & rekan	non kap	0	wajar	1
		2010	jsa - joachim sulisty & rekan	non kap	0	wajar	1
73	PT Tunas Baru Lampung	2008	moore stephens - mulyamin sensi suryanto	non kap	0	wajar dg kecuali	0
		2009	moore stephens - mulyamin sensi suryanto	non kap	0	wajar	1
		2010	moore stephens - mulyamin sensi suryanto	non kap	0	wajar	1
74	PT Ultrajaya Milk	2008	kbs - koesbandijah, beddy samsi & setiasih	non kap	0	wajar	1
		2009	kbs - koesbandijah, beddy samsi & setiasih	non kap	0	wajar	1
		2010	kbs - koesbandijah, beddy samsi & setiasih	non kap	0	wajar	1
75	PT Voksel Electric	2008	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
		2009	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1
		2010	grant thornton - hendrawinata gani & hidayat	non kap	0	wajar	1